LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Pra Siklus



MODUL AJAR IPAS SD KELAS III

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	**Maria Iswiani Harsina**
Instansi	**:**	**SDN Merjosari 1**
Tahun Penyusunan	**:**	**2025**
Jenjang Sekolah	**:**	**Sekolah Dasar**
Mata Pelajaran	**:**	**IPAS**
Fase / Kelas	**:**	**B/III**
Semester	**:**	**1**
Bab / Tema	**:**	**3/Ekosistem**
Alokasi Waktu	**:**	**1 pertemuan/ 2x35 menit**

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase: B
- Elemen: Ekosistem

  Capaian Pembelajaran: Peserta didik memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya serta mengenali komponen biotik dan abiotik dalam suatu ekosistem sederhana. Peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara individu, populasi, komunitas, dan ekosistem melalui pengamatan lingkungan sekitar secara kontekstual.
- Tujuan Pebelajaran:
  - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ekosistem serta menyebutkan komponen biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan secara sederhana.
  - Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh individu, populasi, dan komunitas dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan soal tertulis.

KOMPETENSI AWAL
• Peserta didik telah mengenal makhluk hidup dan benda tak hidup di lingkungan sekitar. • Peserta didik memiliki pengalaman mengamati lingkungan sekitar sekolah atau rumah. • Peserta didik telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menjawab pertanyaan sederhana.
PROFIL PELAJAR PANCASILA
• Beriman dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif • Gotong royong
SARANA DAN PRASARANA
• laptop, • proyektor, • papan tulis, • alat tulis seperti spidol • LKPD
TARGET PESERTA DIDIK
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi.
METODE PEMBELAJARAN
Diskusi, Tanya jawab, Diskusi kelompok sederhana, dan Penugasan.
MODEL PEMBELAJARAN
Problem Based Learning (PBL)
MODE PEMBELAJARAN
Pembelajaran Tatap muka /Lurring

KOMPONEN INTI

PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja makhluk hidup yang ada di sekitar sekolah atau rumahmu?
- Apakah tumbuhan termasuk makhluk hidup? Mengapa?
- Selain makhluk hidup, benda apa saja yang ada di lingkungan sekitar kita?
- Menurutmu, apakah makhluk hidup bisa hidup tanpa air, tanah, dan cahaya matahari?
- Apa yang akan terjadi jika salah satu makhluk hidup di suatu lingkungan hilang?

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberi salam, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa tentang lingkungan sekitar rumah atau sekolah.
3. Guru menunjukkan gambar lingkungan (misalnya gambar taman atau kebun).
4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik sederhana seperti:
    - *"Makhluk hidup apa saja yang kalian lihat pada gambar?"*
    - *"Selain makhluk hidup, apa lagi yang ada di gambar tersebut?"*
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Eksplorasi Materi

- Guru menjelaskan pengertian ekosistem secara lisan menggunakan buku paket dan media gambar.
- Guru menjelaskan komponen biotik dan abiotik beserta contohnya.
- Guru memberikan contoh sederhana tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

2. Tanya Jawab

- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan

pemahaman siswa.

- Siswa menjawab pertanyaan secara lisan

3. Diskusi sederhana

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil.
- Setiap kelompok diminta mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik pada gambar yang diberikan guru.
- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

4. Penugasan

- Siswa mengerjakan soal latihan secara individu mengenai materi ekosistem
- Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang pengertian ekosistem serta komponen biotik dan abiotik.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami.
- Guru memberikan motivasi agar siswa menjaga lingkungan sekitar.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

REFLEKSI

Refleksi Guru

Refleksi guru dilakukan dengan meninjau seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari perencanaan modul ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga merefleksikan sejauh mana pembelajaran telah mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa pertanyaan reflektif yang dapat digunakan guru antara lain:

1. Apakah apersepsi dan pertanyaan pemantik yang saya ajukan mampu membangun minat dan rasa ingin tahu siswa tentang ekosistem?

2. Apakah penjelasan materi tentang komponen biotik dan abiotik sudah disampaikan secara jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar?
3. Apakah media gambar yang digunakan cukup membantu siswa dalam memahami konsep ekosistem?
4. Apakah seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok? Jika belum, apa faktor penyebabnya?
5. Apakah siswa mampu membedakan komponen biotik dan abiotik dengan benar?
6. Bagaimana respons siswa saat diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas? Apakah mereka menunjukkan rasa percaya diri?
7. Apakah pengelolaan waktu pembelajaran sudah berjalan efektif sesuai dengan perencanaan?
8. Apakah penilaian yang dilakukan sudah mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan keterampilan)?
9. Apakah pembelajaran hari ini sudah memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan?
10. Perbaikan apa yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran lebih bermakna dan berpihak pada murid?

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Peserta didik menuliskan atau menyampaikan secara lisan kesan dan pesan selama pembelajaran tentang ekosistem.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Bahan ajar
- LKPD
- Media pembelajaran
- Soal Evaluasi
- Rubrik penilaian

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Soal Pengayaan

- Buat gambar ekosistem di sekitar rumah.
- Jelaskan komponen biotik dan abiotiknya.

Soal Remedial

- Mengelompokkan gambar biotik dan abiotik.
- Mengulang konsep individu dan populasi dengan contoh konkret.

BAHAN BACAAN PENDIDIK

Buku Panduan Guru Matematika Kelas 1

https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/matematika-untuk-sd-kelas-i?utm_source=chatgpt.com

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Buku Paket Siswa kelas III

https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/3708/bahan-bacaan-literasi?utm_source=chatgpt.com

GLOSARIUM

Istilah	*Pengertian*
Abiotik	Komponen dalam ekosistem yang tidak hidup, seperti air, tanah, udara, cahaya matahari, dan suhu.
Biotik	Komponen dalam ekosistem yang berupa makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.
Ekosistem	Hubungan timbal balik antara makhluk hidup (biotik) dengan lingkungan tak hidup (abiotik) di suatu tempat.
Individu	Satu makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kucing atau sebatang pohon.
Populasi	Sekelompok makhluk hidup sejenis yang hidup di tempat dan waktu yang sama.
Komunitas	Gabungan dari beberapa populasi makhluk hidup yang hidup

	bersama di suatu tempat.
Habitat	Tempat tinggal atau lingkungan alami suatu makhluk hidup
Lingkungan	Segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup dan memengaruhi kehidupannya.
Interaksi	Hubungan atau saling memengaruhi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA
https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/matematika-untuk-sd-kelas-i?utm_source=chatgpt.com
Asesmen
Asesmen Diagnostik
Peserta didik menjawab pertanyaan lisan guru tentang makhluk hidup dan lingkungan untuk mengetahui pemahaman awal mereka.
Asesmen Formatif
Peserta didik berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok tentang komponen ekosistem sambil diamati keaktifan dan kerja samanya oleh guru.
Asesmen sumatif
Peserta didik mengerjakan tes tertulis tentang materi ekosistem untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung.

LAMPIRAN

1. **Bahan ajar**
2. **Media pembelajaran**
3. **Kisi-kisi soal evaluasi**
4. **Evaluasi**
5. **Rubrik penilaian**

BAHAN AJAR

1. Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makluk hidup dengan lingkungannya

Di dalam ekosistem terdapat:

·Makhluk hidup (hewan, tumbuhan, manusia).

·Benda tak hidup (air, tanah, udara, cahaya matahari).

Semua komponen tersebut saling berhubungan dan saling membutuhkan.

2. Komponen Ekosistem

a. Komponen Ekosistem

Komponen biotik adalah semua makhluk hidup yang ada dalam suatu lingkungan.

Contoh:

- Tumbuhan
- Hewan
- Manusia

b. Komponen Abiotik (Benda Tidak Hidup)

Komponen biotik adalah semua makhluk hidup yang mendukung kehidupan.

Contoh:

- Air
- Tanah
- Udara
- Cahaya Matahari

Tanpa komponen abiotik, makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup

3. **Contoh Ekosistem di Sekitar Kita**
   a. Ekosistem Sawah
      Di sawah terdapat padi, petani, burung, tikus dan serangga. Semua saling berinteraksi
   b. Ekosistem Hutan
      Di hutan terdapat pohon, hewan liar, tanah, air, dan sinar matahari
   c. Ekosistem Kolam
      Di kolam terdapat ikan, tumbuhan air, air, dan sinar matahari.
4. **Hubungan Antar Komponen Ekosistem**
   Contoh hubungan sederhana:
   - Tumbuhan membutuhkan cahaya matahari untuk membuat makanan
   - Hewan memakan tumbuhan atau hewan lain.
   - Manusia memanfaatkan tumbuhan dan hewan untuk kebutuhan hidup

   Jika salah satu komponen terganggu, maka keseimbangan ekosistem juga terganggu

LAMPIRAN MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Merjosari 1

Fase/Kelas : B/III

Semester : 1/ Ganjil

Mata Pelajaran : IPAS

Kurikulum : Merdeka

Materi : Ekosistem

No	MEDIA PEMBELAJARAN	JENIS MEDIA PEMBELAJARAN	KETERANGAN
1.	Buku paket IPAS	Media cetak	Sebagai tambahan materi untuk lebih memahami tentang ekosistem

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kelas	: III
Muatan Pelajaran	: IPAS
Materi	: Ekosistem
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ekosistem serta menyebutkan komponen biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan secara sederhana. **2.** Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh individu, populasi, dan komunitas dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan soal tertulis.

NO	Indikator	Indikikator Soal	Nomor Soal	Bentuk

	Pembelajaran			**Soal**
1.	Peserta didik mampu memahami konsep dasar ekosistem yang ekosistem dan istilah yang berkaitan (C1, dan C2)	Menentukan pengertian habitat, individu, populasi, komunitas, dan ekosistem.	1, 4, 8, 9	Pilihan ganda
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen penyususn ekosistem(C1 dan C2)	Mengidentifikasi dan membedakan komponen biotik dan abiotik serta contohnya	2, 3, 11, solal menjodohkan	Pilihan ganda
3.	Peserta didik mampu mengklasifikasikan jenis-jenis ekosistem (C2 dan C3)	Mengklasifikasikan contoh ekosistem berdasarkan jenisnya	5, 6, 7	Pilihann ganda
4.	Peserta didik mampu memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem (C3)	Menentukan perilaku yang menjaga dan merusak ekosistem	10	Pilihan ganda

SOAL EVALUASI

Nama Siswa : ……
Hari/Tanggal : ……

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda benar !

1. Tempat tinggal atau hidup satu organisme disebut…….
   A. Ekologi
   b. Populasi
   c. Komunitas
   d. Ekosistem
   e. Habitat
2. Benda tak hidup yang mendukung kehidupan makhluk hidup disebut dengan komponen …….
   a. Biotik
   b. Abiotik
   c. Populasi
   d. Ekosistem air
   e. Komunitas
3. Contoh komponen biotik dalam ekosistem adalah……
   a. Air dan udara
   b. Tanah dan batu
   c. Tumbuhan dan hewan
   d. Cahaya matahari
   e. Suhu dan kelembapan
4. Seekor kucing yang tinggal di rumah termasuk contoh?
   a. Populasi
   b. Individu
   c. Komunitas
   d. Ekosistem
   e. Habitat
5. Contoh ekosistem buatan adalah ...
   a. Hutan hujan tropis
   b. Sawah
   c. Padang rumput
   d. Gurun pasir
   e. Danau alami
6. Padang rumput, hutan dan gurun termasuk ekosistem……
   a. Darat
   b. Air
   c. Buatan
   d. Campuran
   e. Danau alami
7. Contoh ekosistem buatan adalah…….
   A. Hutan hujan tropis
   b. Sawah
   d. Sungai
   e. Danau alami

c. Padang rumput alami

8. Sekumpulan ikan di kolam yang sama disebut…..

a. Individu d. Geng

b. Populasi e. Ekosistem

c. Komunitas



9. Tempat tumbuhan dan hewan hidup secara ber disebut…

a. Komunitas d. Habitat

b. Individu e. Ekosistem

c. Populasi

10. Peran manusia dalam menjaga ekosistem adalah, *kecuali*……

a. Gunakan air dan listrik secara hemat

b. Menebang pohon secara liar

c. Tanam pohon dan jaga kebersihan lingkungan

d. Kurangi penggunaan plastik

e. Dukung pelestarian ekosistem sekita

Cocokkan kolom A dengan kolom B yang tepat:

Kolom A	**Kolom B**
Komponen biotik	Air, tanah, dan udara
Komponen Abiotik	Makhluk hidup dalam ekosistem
Ekosistem Hutan	Unsur tak hidup dalam ekosistem
Contoh komponen biotik	Tempat tinggal berbagai makhluk hidup di hutan
Contoh Komponen Abiotik	Hewan, tumbuhan dan manusia

Jawaban soal evaluasi:

Pilihan Ganda

1. E
2. B
3. C
4. B
5. B
6. A
7. B
8. B
9. E
10. B

Mencocokan

Kolom A	**Jawaban yang Tepat (Kolom B)**
Komponen biotik	Makhluk hidup dalam ekosistem
Komponen abiotik	Unsur tak hidup dalam ekosistem
Ekosistem hutan	Tempat tinggal berbagai makhluk hidup di hutan
Contoh komponen biotik	Hewan, tumbuhan dan manusia

DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI PRA SIKLUS

Hari/Tanggal :

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	A.R.A		
2.	A.A.R.P		
3.	A.D.S		
4.	A.V.A		
5.	A.S		
6.	A.N.A		
7.	A.P.A		
8.	D.K.A		
9.	D.R		
10.	F.A.A.R		
11.	F.R.P		
12.	H.R.R		
13.	H.J.A		
14.	J.N.A		
15.	J.N.A		
16.	K.M.S		
17.	M.S		
18.	N.A.C		
19.	N.A.S.W		
20.	N.I.N		
21.	P.N.F.S		
22.	R.A.A		
23.	R.S.A		
24.	R.F.S		
25.	R.A.Z		
26.	S.O.K		
27.	Y.P.L		
28.	Z.A.S		

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Rubrik Penilaian Sikap

Aspek yang Dinilai	**Skor 4**	**Skor 3**	**Skor 2**	**Skor 1**
Disiplin	Selalu mengikuti aturan tanpa diingatkan	Mengikuti aturan dengan sedikit arahan	Sering diingatkan	Tidak mematuhi aturan
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan lengkap	Menyelesaikan tugas namun kurang lengkap	Tugas selesai tetapi terlambat	Tidak menyelesaikan tugas
Kerja Sama	Sangat aktif membantu teman dan berdiskusi	Aktif dalam kelompok	Kurang aktif dalam kelompok	Tidak mau bekerja sama
Peduli Lingkungan	Menunjukkan perilaku menjaga lingkungan tanpa disuruh	Menjaga lingkungan jika diingatkan	Kadang peduli	Tidak peduli lingkungan

Skor maksimal: 16

Perhitungan Nilai Akhir = $\frac{\textit{Skor yang dapat diperoleh}}{\textit{Skor maksima}} \times 100$

DAFTAR NILAI SIKAP SISWA

Hari/Tanggal:

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	A.R.A		
2.	A.A.R.P		
3.	A.D.S		
4.	A.V.A		
5.	A.S		
6.	A.N.A		
7.	A.P.A		
8.	D.K.A		
9.	D.R		
10.	F.A.A.R		
11.	F.R.P		
12.	H.R.R		
13.	H.J.A		
14.	J.N.A		
15.	J.N.A		
16.	K.M.S		
17.	M.S		
18.	N.A.C		
19.	N.A.S.W		
20.	N.I.N		
21.	P.N.F.S		
22.	R.A.A		
23.	R.S.A		
24.	R.F.S		
25.	R.A.Z		
26.	S.O.K		
27.	Y.P.L		
28.	Z.A.S		

2. Rubrik penilaian keterampilan

Aspek yang dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik	Menyebutkan lengkap dan tepat	Menyebutkan sebagian besar benar	Menyebutkan sebagian kecil benar	Tidak dapat menyebutkan
Kemampuan Mengamati	Mengamati dengan teliti dan detail	Mengamati cukup baik	Kurang teliti	Tidak fokus mengamati
Menarik Kesimpulan	Kesimpulan tepat dan sesuai konsep	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak dapatmenyimpulkan
Presentasi Hasil Diskusi	Menjelaskan dengan percaya diri dan jelas	Menjelaskan cukup jelas	Kurang jelas	Tidak mau presentasi

Skor maksimal: 16

Perhitungan Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang dapat diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Lembar Penilaian Keterampilan

Hari/Tanggal:

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	A.R.A		
2.	A.A.R.P		
3.	A.D.S		
4.	A.V.A		
5.	A.S		
6.	A.N.A		
7.	A.P.A		
8.	D.K.A		
9.	D.R		
10.	F.A.A.R		
11.	F.R.P		
12.	H.R.R		
13.	H.J.A		
14.	J.N.A		
15.	J.N.A		
16.	K.M.S		
17.	M.S		
18.	N.A.C		
19.	N.A.S.W		
20.	N.I.N		
21.	P.N.F.S		
22.	R.A.A		
23.	R.S.A		
24.	R.F.S		
25.	R.A.Z		
26.	S.O.K		
27.	Y.P.L		
28.	Z.A.S		

Lampiran 2. Ketuntasa belajar indivvidu pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.R.A	65		Tidak Tuntas
2	A.A.R.P	40		Tidak Tuntas
3	A.D.S	75	Tuntas	
4	A.V.A	80	Tuntas	
5	A.S	80	Tuntas	
6	A.N.A	75	Tuntas	
7	A.P.A	75	Tuntas	
8	D.K.A	75	Tuntas	
9	D.R	35		Tidak Tuntas
10	F.A.A.R	65		Tidak Tuntas
11	F.R.P	35		Tidak Tuntas
12	H.R.R	75	Tuntas	
13	H.J.A	70		Tidak Tuntas
14	J.N.A	80	Tuntas	
15	J.N.A	45		Tidak Tuntas
16	K.M.S	60		Tidak Tuntas
17	M.S	65		Tidak Tuntas
18	N.A.C	75	Tuntas	
19	N.A.S.W	55		Tidak Tuntas
20	N.I.N	80	Tuntas	
21	P.N.F.S	70		Tidak Tuntas
22	R.A.A	65		Tidak Tuntas
23	R.S.A	80	Tuntas	
24	R.F.S	55		Tidak Tuntas
25	R.A.Z	40		Tidak Tuntas
26	S.O.K	45		Tidak Tuntas
27	Y.P.L	80	Tuntas	
28	Z.A.S	75	Tuntas	
Jumlah Nilai		**1.815**	**13**	**15**
Rata-rata		**64,82**	**46,42%**	**53,57%**
Persentase Ketuntasan Klasikal		**46,42%**		

Lampiran 3. Modul ajar siklus 1



IDENTITAS

Nama Penyusun	Maria Iswiani Harsina
Sekolah	SDN Merjosari 1 Malang
Tahun pelajaran	2025/2026
Semester	1/ Ganjil
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas / Fase Capaian	3 / B
Lingkup Materi	Ekosistem
Alokasi waktu	2 x 35 Menit (1 X pertemuan)

Identifikasi

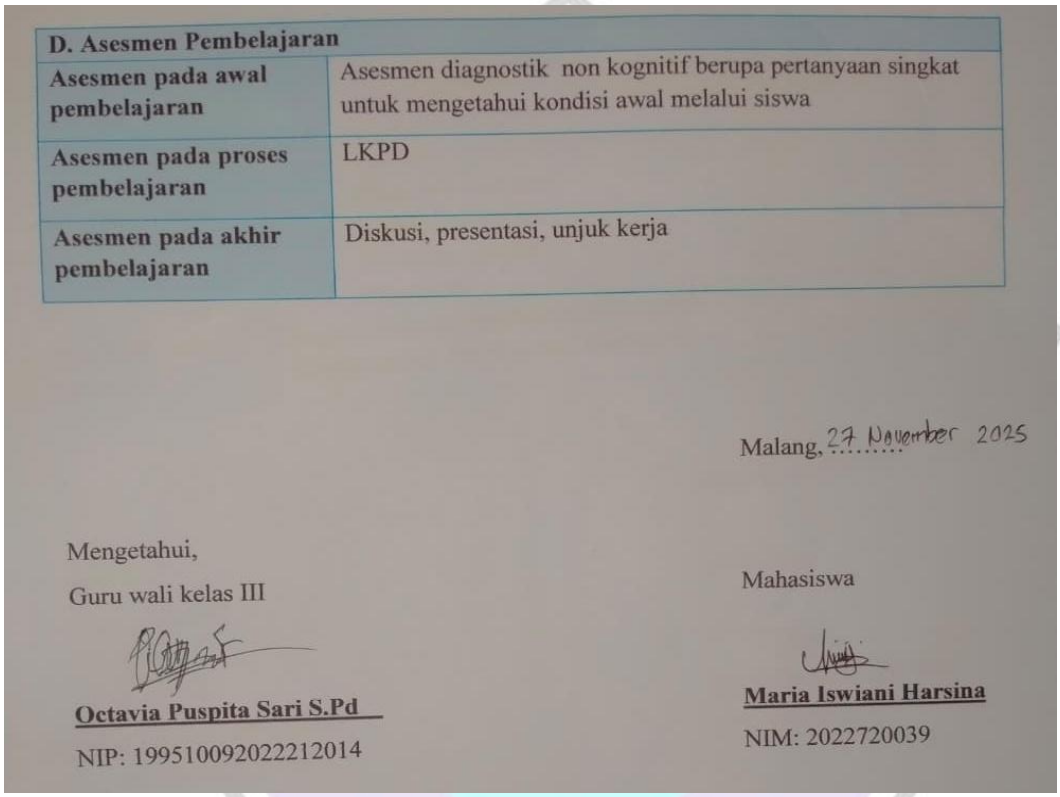
Siswa	1. Pengetahuan Awal • Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, pengetahuan awal yang dibutuhkan siswa adalah pemahaman dasar tentang makhluk hidup dan lingkungan tempat tinggalnya. 2. Minat Belajar • Minat belajar yang dapat dimuncullkan dari siswa adalah ketertarikan untuk mengamati dan mengelompokkan makhluk hidup di lingkungan sekitar, serta mengungkapkan pemahaman mereka secara kreatif melalui gambar atau visualisasi 3. Kebutuhan Belajar • **Pembelajaran yang bermakna (Meaningful Learning)** Pembelajaran ini menjadi bermakna karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menerapkan pemahaman mereka secara langsung dengan mengidentifikasi hubungan antara makhluk hidup di lingkungan nyata, sehingga pelajaran menjadi relevan dan mudah dipahami. • **Pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning)** Pembelajaran menjadi menyenangkan melalui permainan toples ekosistem dimana siswa secara aktif mengelompkkan miniatur atau gambar ke dalam toples berlabel individu, populasi dan komunitas, atau menebak konsep dari toples berisi benda-benda nyata, sehingga konsep abstrak menjadi konkret dan

	interaktif. • **Pembelajaran yang penuh kesadaran (Mindful Learning)** Pembelajaran menjadi penuh kesadaran (mindful) dengan mengajak siswa untuk mengamati lingkungan secara detail dengan tenang sebelum menggambar dan merefleksikan pemahaman mereka melalui buku bacaan hewan-hewan, sehingga mereka tidak hanya belajar konsep, tetapi juga menyadari proses belajarnya.
Materi Pelajaran	Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam mencakup bab ini: 1. Konsep individu: Siswa akan mempelajari pengertian individu sebagai satu makluk hidup tunggal. 2. Konsep Populasi: Materi akan menjelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan individu dari satu jenis spesies yang hidup di suatu wilayah pada waktu yang sama. Contoh yang akan dibahas termasuk ” sekawan ikan,” “sekumpulan ikan di danau,” atau “sekelompok rusa.” 3. Konsep Komunitas: Siswa akan belajar tentang komunitas sebagai kumpulan dari berbagai populasi yang hidup dan saling berinteraksi di suatu wilayah. Materi ini akan menyoroti hubungan antara berbagai spesies, seperti interaksi antara singa, rusa dan pohon di padang sabana. 4. Konsep Ekosistem: Materi ini akan menjelaskan ekosistem sebagai unit yang lebih besar, yang terdiri dari komunitas (makhluk hidup) dan lingkungan fisik (benda tak hidup) yang saling memengaruhi.
Dimensi Profil Lulusan	Pilihlah Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran ✓ DPL1 Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME ○ DPL2 Kewargaan ✓ DPL3 Penalaran kritis ✓ DPL4 Kreativitas ✓ DPL5 Kolaborasi ○ DPL6 Kemandirian ○ DPL7 Kesehatan ○ DPL8 Kommunikasi
B. Desain Pembelajaran	
Capaian	Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan

Pembelajaran	sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.
Lintas Disiplin Ilmu	**Seni Budaya dan Prakarya** • Proyek diorama ekosistem dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Project diorama ekosistem yang melatih keterampilan siswa.
Tujuan Pembelajaran	1. Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan bermain peran, peserta didik dapat memahami serta membedakan konsep individu, populasi, komunitas, dan ekosistem dengan benar. 2. Setelah mengikuti kegiatan proyek pembuatan diorama, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman tentang hubungan antar makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya melalui karya yang kreatif dan kolaboratif.
Topik Pembelajaran	Ekosistem
Praktik Pedagogis	Pendekatan : *Deep Learning* Model pembelajaran : Project Based Learning Metode pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, ceramah, diskusi kelompok
Kemitraan Pembelajaran	Orang tua : Orang tua mengajak anak mengamati lingkungan sekitar rumah, seperti taman atau kebun. Tutor sebaya : Siswa bersama-sama mengerjakan LKPD dengan menggambar dan mewarnai.
Lingkungan pembelajaran	Ruang kelas yang mendukung kerja kelompok
Pemanfaatan Digital	1. Video Edukasi (YOU Tube) 2. Power Point / Canva 3. Media Pembelajaran “Toples Ekosistem”
C. Pengalaman Belajar	
Langkah-langkah Pembelajaran	
Awal (5-10 menit)	Apersepsi dan motivasi (5-10 menit): 1. Guru membuka kelas dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Guru menyampaikan pentingnya bersyukur atas nikmat sehat agar bisa beraktivitas **(Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME)** 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran harian 4. Ice breaking bernyanyi dan melakukan gerakan "Aram sam-sam” yang dipimpin oleh guru **(Menggembirakan dan Berkesadaran)**

Inti (15-20 menit)	**Memahami (prinsip pembelajaran berkesadaran)** **Sintak 1 orientasi pada masalah** 1. Guru menampilkan video pembelajaran tentang ekosistem(https://youtu.be/zdPanAv2f-w?si=8cgHig3ZV35L7Bvd) 2. Guru menanyakan pertanyaan pemantik. Siapa saja yang tinggal di sebuah lingkungan? Apa itu ekosistem? 3. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut penalaran kritis 4. Guru membagikan bahan bahan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa 5. Siswa bermain media pembelajaran 'toples ekosistem" **Mengaplikasikan (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)** **Sintak 2 mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran** 1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (3-4 orang) 2. Guru menampilkan lkpd kepada siswa **Sintak 3 memberikan arahan pengelompokan secara individu dan kelompok** 3. Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (kolaborasi) 4. Siswa berdiskusi mengerjakan lkpd (kreativitas) 5. Siswa mengerjakan lkpd bersama kelompoknya (kolaborasi) 6. Siswa yang sudah selesai diminta untuk mengecek dan melengkapi kembali hasil pekerjaan kelompok 7. Guru memastikan setiap kelompok melengkapi jawaban yang tepat. **Sintak 4 melakukan pengembangan dan menyajikan hasil** 8. Siswa melakukan presentasi hasil diskusinya (kolaborasi) 9. Guru dan siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi 10. Guru mengapresiasi dan memberikan penguatan materi kepada semua kelompok 11. Guru memberikan ice breaking gerak dan lagu “kanan-kiri” **Merefleksi prinsip pembelajaran bermakna dan menggembirakan** **Sintak 5 menganalisis masalah** 1. Melakukan pengamatan materi pembelajaran siswa 2. Guru memberikan umpan balik umum dan apresiasi atas kerja keras siswa.

Penutup **(15-20 menit)**	1. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal (Penalaran kritis) 2. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan atau refleksi dari pembelajaran 3. Guru menutup pembelajaran dan salam pesan positif dan motivasi



D. Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada awal pembelajaran	Asesmen diagnostik non kognitif berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui kondisi awal melalui siswa
Asesmen pada proses pembelajaran	LKPD
Asesmen pada akhir pembelajaran	Diskusi, presentasi, unjuk kerja

Malang, 27 November 2025

Mengetahui,
Guru wali kelas III

Octavia Puspita Sari S.Pd
NIP: 199510092022212014

Mahasiswa

Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

Lampiran

1. **Bahan Ajar**
2. **Media Pembelajaran**
3. **LKPD**
4. **Instrumen Penilaian**


Bahan Ajar
EKOSISTEM
kelas 3 Semester 1
SDN MERJOSARI 1
Disusun oleh :
Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

A. Tujuan pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. *Menjelaskan pengertian ekosistem dengan kata-kata sendiri.*
2. *Mengidentifikasi komponen biotik (makhluk hidup) dan komponen abiotik (benda tak hidup) dalam ekosistem.*
3. *Menyebutkan berbagai jenis ekosistem di sekitar.*
4. *Menjelaskan hubungan saling ketergantungan (interaksi) antara makhluk hidup dan lingkungannya.*
5. *Menunjukkan perilaku peduli terhadap kelestarian ekosistem.*



B. Pengertian Ekosistem



Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
Semua yang hidup dan tidak hidup bekerja sama agar kehidupan tetap seimbang.
Contoh ekosistem: taman, sawah, sungai, kebun, dan kolam.



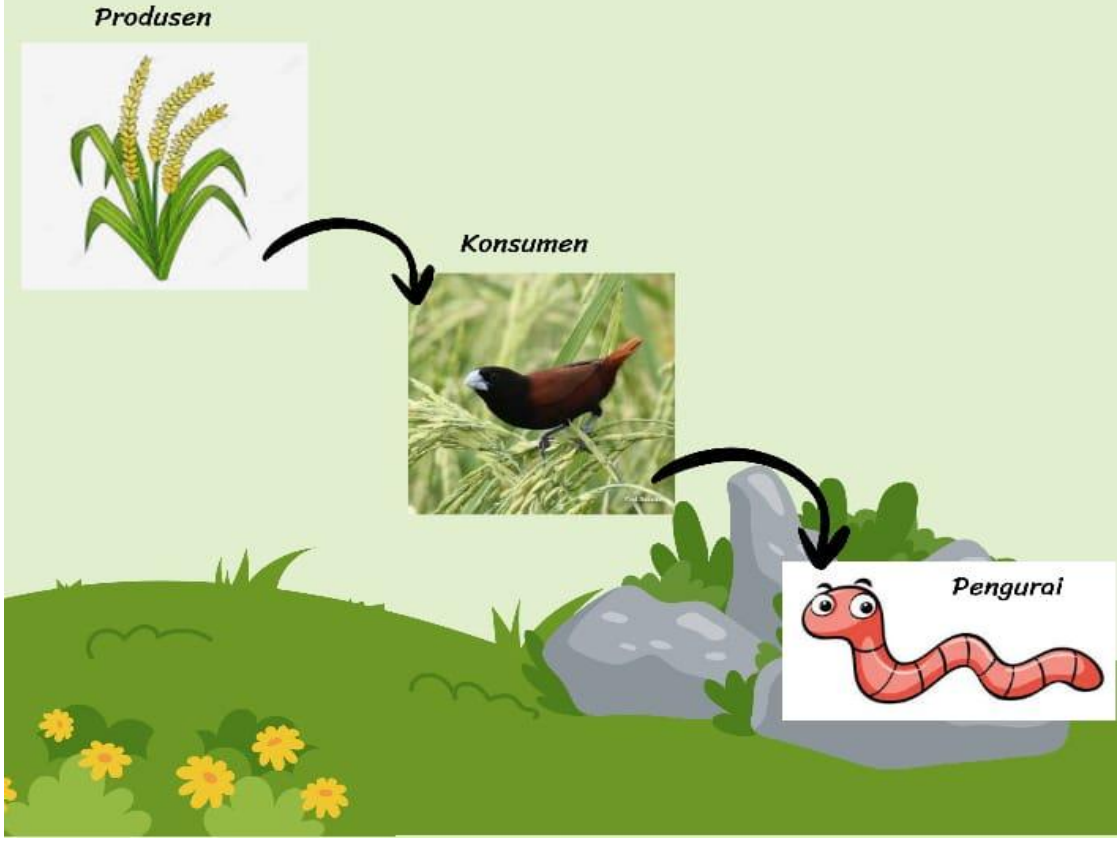
Contoh: Taman sekolah → ada tumbuhan, serangga, tanah, air, dan sinar matahari. Semua saling membantu agar kehidupan bisa berlangsung.

C. Komponen Ekosistem

1. Komponen Biotik (Makhluk Hidup)

Makhluk hidup yang berperan dalam ekosistem, terdiri dari:

- Produsen: tumbuhan hijau yang membuat makanan sendiri (contoh: rumput, pohon, padi).
- Konsumen: makhluk hidup yang memakan makhluk lain (contoh: ayam, burung, manusia).
- Dekomposer (Pengurai): makhluk hidup yang menguraikan sisa makhluk hidup (contoh: cacing, jamur, bakteri).



2. Komponen Abiotik (Benda Tak Hidup)

Benda tak hidup yang mendukung kehidupan makhluk hidup, seperti:

- Air
- Tanah
- Udara
- Sinar matahari
- Suhu dan batuan



D. Jenis-jenis Ekosistem

Ekosistem dibedakan menjadi dua kelompok besar:

1. Ekosistem Alami

Ekosistem yang terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia.

Contoh:

- Ekosistem hutan: pohon, rusa, burung, tanah, dan udara.
- Ekosistem sungai: ikan, batu, air, ganggang, dan tumbuhan air.
- Ekosistem laut: ikan, terumbu karang, air laut, dan pasir.

2. Ekosistem Buatan

Ekosistem yang dibuat oleh manusia.

Contoh:

- Sawah: padi, katak, serangga, air, dan tanah.
- Kebun: sayuran, burung, tanah, dan manusia.
- Akuarium: ikan, air, batu, dan tanaman air.

Sawah



Aquarium



Kebun





2. Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan

- Tumbuhan membutuhkan air, tanah, dan sinar matahari untuk tumbuh.
- Hewan membutuhkan tempat tinggal dan udara bersih.
- Manusia menggunakan tanah dan air untuk bertani dan hidup.

Jika salah satu komponen hilang atau rusak, maka ekosistem menjadi tidak seimbang.

Contoh:

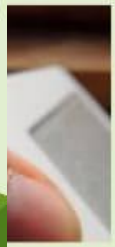
Jika banyak pohon ditebang, maka udara menjadi panas dan hewan kehilangan tempat tinggal.

F. Cara Menjaga Keseimbangan Ekosistem

1. Menanam pohon dan merawat tanaman.
2. Tidak membuang sampah ke sungai atau taman.
3. Menghemat air dan listrik.
4. Tidak merusak atau menangkap hewan sembarangan.
5. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.











Lampiran 2: MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Merjosari 1

Fase/Kelas : B/III

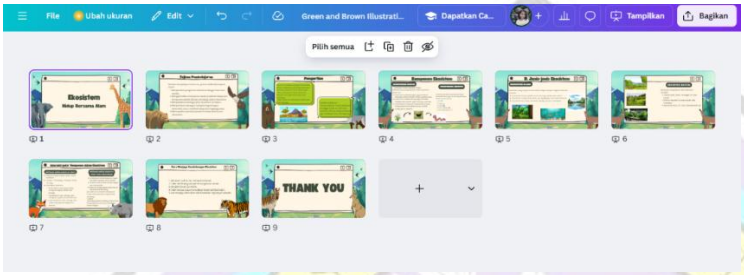
Semester : I

Mata Pelajaran : IPAS

Materi : Ekosistem

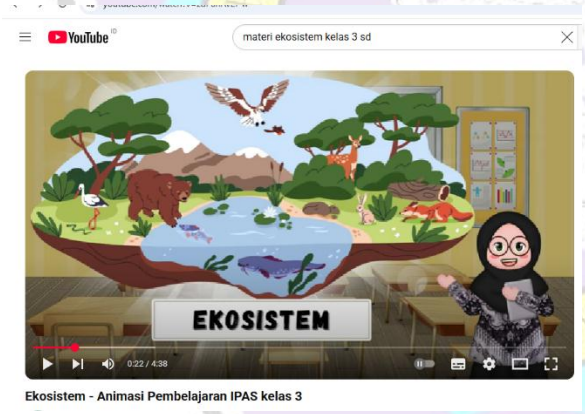
Link PPT Canva:

https://www.canva.com/design/DAG1Fh2hpJQ/vVm9iMODSq3Fbkv8jjTqZA/edit?utm_content=DAG1Fh2hpJQ&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton



Link Video Pembelajaran:

https://youtu.be/_-dg7lNHCfs?si=I5XyoU8wXEc_Dyzm



Permainan oples Ekosistem

LEMBAR KERJA KELOMPOK

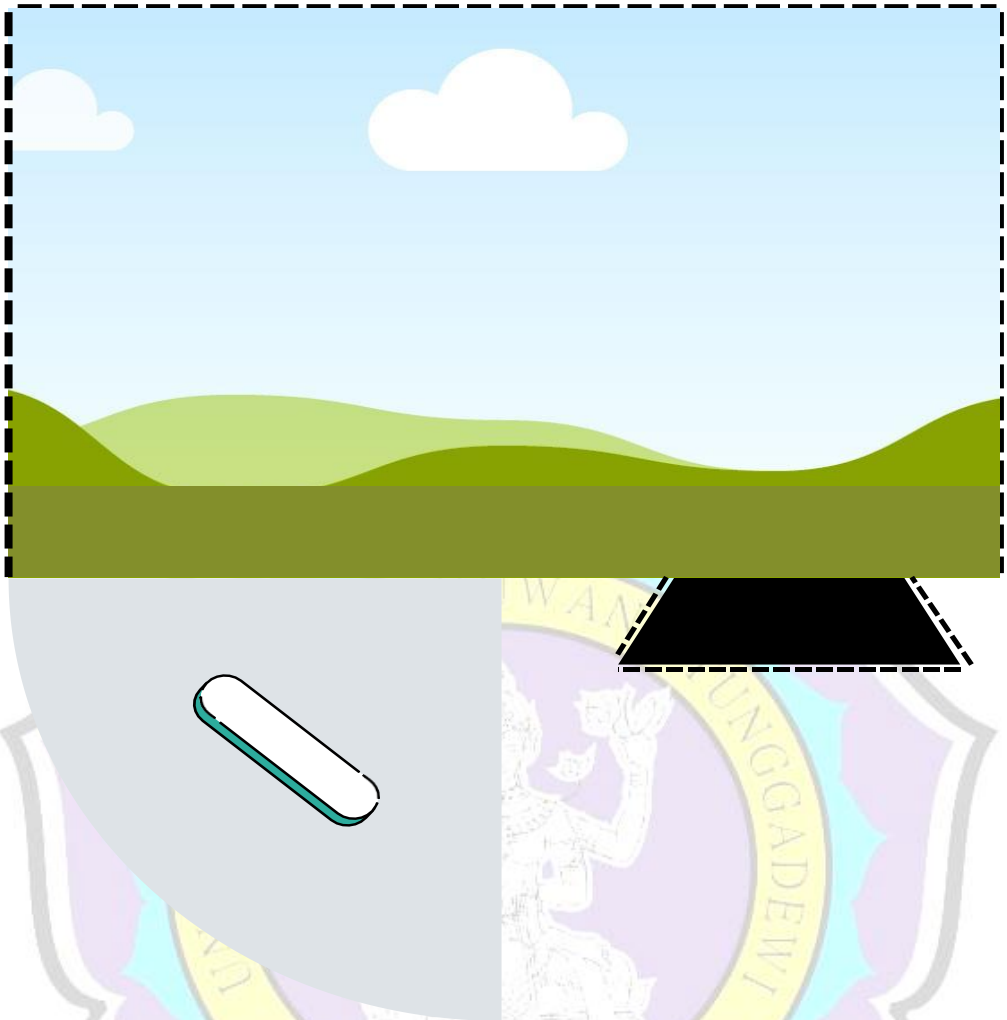
Petunjuk pengerjaan soal:

1. Tuliskan nama dan kelompok
2. Gunting dan tempelkan diorama secara benar
3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum dikumpulkan
4. Serahkan diorama ekosistem yang sudah jadi kepada guru

Nama anggota kelompok:

-
-
-
-
-
-
-





Halaman Sumber



Lampiran 3. Alat Evaluasi dan Instrumen Penilaian

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kelas	III
Mata Pelajaran	IPAS
Materi	Ekosistem
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat membedaan konsep individu, populasi, komunitas dan ekosistem dengan benar.

No	Indikator Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Keterangan
1.	Menjelaskan pengertian tempat tinggal makhluk hidup	Habitat	Siswa dapat mengidentifikasi istilah habitat sebagai tempat tinggal makhluk hidup.	1	Pilihan Ganda
2.	Mengidentifikasi komponen penyusun ekosistem.	Komponen ekosistem	Siswa dapat membedakan antara komponen biotik dan abiotik.	2, 6	Pilihan Ganda
3.	Memberikan contoh komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Komponen ekosistem	Siswa dapat menentukan contoh komponen biotik dan abiotik.	3	Pilihan Ganda
4.	Mengidentifikasi tingkat organisasi kehidupan dalam ekosistem.	Individu, populasi, komunitas, ekosistem	Siswa dapat menentukan contoh individu, populasi, komunitas, dan ekosistem.	4, 8	Pilihan Ganda
5.	Mengelompokkan contoh ekosistem alami dan buatan.	Jenis ekosistem	Siswa dapat membedakan antara ekosistem alami dan buatan.	5	Pilihan Ganda
6.	Menjelaskan hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.	Simbiosis	Siswa dapat mengidentifikasi jenis simbiosis (mutualisme, komensalisme, parasitisme).	7, 9	Pilihan Ganda
7.	Menunjukkan peran manusia dalam menjaga kelestarian ekosistem.	Pelestarian ekosistem	Siswa dapat menentukan perilaku manusia yang mendukung pelestarian lingkungan.	10	Pilihan Ganda
8.	Menghubungkan contoh komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Komponen ekosistem	Siswa dapat mencocokkan komponen biotik dan abiotik dengan contohnya.	Isian	Mencocokkan

Nama Siswa : ……

Hari/Tanggal : ……

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda benar !

1. Tempat hidup makhluk hidup yang di dalamnya terdapat hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan disebut…….
   A. Ekologi
   b. Populasi
   c. Komunitas
   d. Ekosistem
   e. Habitat

2. Benda tidak hidup yang mendukung kehidupan makhluk hidup disebut dengan komponen …….
   a. Biotik
   b. Abiotik
   c. Populasi
   d. Ekosistem air
   e. Komunitas

3. Contoh komponen biotik dalam ekosistem adalah……
   a. Air dan udara
   b. Tanah dan batu
   c. Tumbuhan dan hewan
   d. Cahaya matahari
   e. Suhu dan kelembapan

4. Seekor kucing yang tinggal di rumah termasuk contoh?
   a. Populasi
   b. Individu
   c. Komunitas
   d. Ekosistem
   e. Habitat

5. Contoh ekosistem buatan adalah .....
   a. Hutan hujan tropis
   b. Kolam ikan
   c. Padang rumput
   d. Gurun pasir
   e. Danau alami

6. Air, udara, tanah, matahari dan batu merupakan contoh komponen……
   a. Darat
   b. Abiotik
   c. Campuran
   d. Biotik
   e. Buatan

7. Hubungan antara dua makluk hidup yang yang keduanya saling menguntungkan , disebut …….

A.Simbiosis komensalisme
b. Simbiosis mutualisme
d. Simbiosis Anisme
e. Simbiosis Parasitisme
c. Simbiosis biotik



8. Sekumpulan ikan di kolam yang sama disebut…..
a. Individu
d. Geng
b. Populasi
e. Ekosistem
c. Komunitas

9. Hubungan antara anggrek dan pohon adalah contoh simbiosis…….
a.Mutualisme
b. Parasitisme
c. Populasi
d. Komensalisme
e. Ekosistem

10. Contoh cara menjaga ekosistem adalah……..
a. Gunakan air dan listrik secara boros
b. Menebang pohon secara liar
c. Tanam pohon dan jaga kebersihan lingkungan
d. Membuang sampah sembarangan
e. Membakar hutan

Cocokkan kolom A dengan kolom B yang tepat:

Kolom A	Kolom B
Komponen biotik	Air, tanah, dan udara
Komponen Abiotik	Makhluk hidup dalam ekosistem
Ekosistem Hutan	Unsur tak hidup dalam ekosistem
Contoh komponen biotik hutan	Tempat tinggal berbagai makhluk hidup di
Contoh Komponen Abiotik	Hewan, tumbuhan dan manusia

Kunci Jawaban

1. **D**
2. **B**
3. **C**
4. **B**
5. **B**
6. **B**
7. **B**
8. **B**
9. **D**
10. **C**

(Soal mencocokkan, contoh kunci:)

1. Air, tanah dan udara → Contoh komponen abiotik
2. Makhluk hidup dalam ekosistem→ Komponen biotik
3. Unsur tak hidup dalam ekosistem → Komponen abiotik
4. Tempat tinggal berbagai makluk hidup di hutan → Ekosistem hutan
5. Hewan, tumbuhan dan manusia → Contoh komponen Biotik

Pedoman Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{15} \times 100$$

Jawaban salah bernilai 0

Jawaban benar bernilai 1

Kriteria Ketuntasan (KKM)

Rentang Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

ASESMEN / PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. ASESMEN DIAGNODTIK NON KOGNITIF

Mengetahui kondisi awal mental para siswa

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		

2. ASESMEN FORMATIF

Diskusi: melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapkan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim.

Presentasi: melatih kemampuan siswa dalam melatih berbicara didepan umum, berani mengajukan pertanyaan terhdap pemaparan hasil kerja milik kelompok lai, memaksimalkan kerja kelompok.

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya.

FORMAT PENILAIAN FORMATIF

No	Nama Siswa	SKOR					Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	A.R.A							
2	A.A.R.P							
3	A.D.S							
4	A.V.A							
5	A.S							
6	A.N.A							
7	A.P.A							
8	D.K.A							
9	D.R							
10	F.A.A.R							
11	F.R.P							
12	H.R.R							
13	H.J.A							
14	J.N.A							
15	J.N.A							
16	K.M.S							
17	M.S							
18	N.A.C							
19	N.A.S.W							
20	N.I.N							
21	P.N.F.S							
22	R.A.A							
23	R.S.A							
24	R.F.S							
25	R.A.Z							
26	S.O.K							
27	Y.P.L							
28	Z.A.S							

Rubrik Penilaian

Skor	Deskripsi Umum
5	Sangat aktif berkontribusi dalam diskusi dan presentasi, ide orisinal, komunikasi sangat jelas, keterampilan kerja sangat baik dan konsisten
4	Aktif berdiskusi dan presentasi, mampu menjelaskan ide dengan baik, keterampilan kerja terlihat dan berkembang
3	Cukup aktif, dedekali berpartisipasi dalam diskusi / presentasi, menjawab jika ditanya, keterampilan dasar mulai terlihat
2	Kurang aktif, jarang berbicara atau menyumbang ide, presentasi kurang jelas, keterampilan belum konsisten
1	Tidak menunjukkan partisipasi, tidak memahami tugas , tidak menunjukkan keterampilan dan perkembangan kerja.

a. Instrumen Penilain Sikap

1) Sikap Spiritual

Teknik penilaian : Penilaian diri
Instrumen penilaian : Rubrik
Nama Siswa :……

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
2	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3	Siswa saling membantu antar sesama				
4	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

2) Sikap Sosial

Teknik penilaian : Penilaian diri
Instrumen penilaian : Rubrik
Nama Siswa :……

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa mampu berkkomunikasi dengan baik				
2	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3	Siswa peduli terhadap lingkungan				
4	Siswa mampu menghargai setiap beda pendapat				

Keterangan

SL = Selalu : Sangat baik (4)

SR = Sering : Baik (3)

KD =Kadang-kadang : Cukup (2)

TP =Tidak pernah : Perlu bimbingan (1)

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x 100

16

b. Instrumen penilaian pengetahuan
Penilaian kelompok pengerjaan LKPD

No	**Nama Kelompok**	**Aspek penilaian**				**Jumlah nilai**
		Konsep Ekosistem	Kerapian dan Estetika	Kerjasama dan partisipasi aktif kelompok	Kemandirian kelompok dalam pengerjaan	

Panduan Skor

Aspek penilaian	**Skor 4 (Sangat Baik)**	**Skor 3 (Baik)**	**Skor 2 (Cukup)**	**Skor 1 (Kurang)**
Konsep ekosistem	Diorama menunjukkan konsep individu, populasi dan komunitas dengan sangat jelas dan akurat,	Diorama menunjukkan konsep individu, populasi, dan komunitas dengan jelas, meskipun hubungan	Diorama menunjukkan beberapa konsep dasar ekosistem, namun masih ada kekeliruan dalam penempata	Diorama tidak menunjukkan konsep ekosistem yang relevan atau penempatannya sangat keliru.

	serta hubungan antar komponennya terlihat.	antar komponennya kurang detail	nnya	
Kerapian dan estetika	Penempelan gambar sangat rapi bersih dan mudah dilihat	Penempelan gambar cukup rapi, namun ada sedikit bagian yang kurang bersih.	Penempelan gambar kurang rapi dan terlihat tergesa-gesa.	Penempelan gambar sangat tidak rapi dan tidak sesuai dengan tempatnya.
Kerapian dan kelengkapan pengerjaan LKPD	Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif, berdiskusi, saling mendukung, dan berkontribusi secara seimbang dalam menyelesaikan LKPD	Sebagian besar anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengerjaan LKPD, saling membantu dan berbagi tugas	Beberapa anggota terlihat aktif, namun masih ada yang kurang berpartisipasi atau mengandalkan teman.	Hanya satu atau dua anggota yang bekerja, anggota lain pasif atau tidak berkontribusi
Kemandirian kelompok dalam pengerjaan	Kelompok mampu bekerja secara mandiri dan efektif dalam menyelesaikan lkpd, hanya meminta	Kelompok mampu bekerja secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru saat dibutuhka	Kelompok sering membutuhkan bimbingan guru, terutama saat menghadapi kesulitan.	Kelompok sangat bergantung pada bantuan guru; sering bertanya untuk setiap langkah kecil.

	bantuan guru untuk hal-hal yang sangat esensial.	n.		

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

16

C. Instrumen penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil unjuk Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		Kesesuaian dengan tugas	Kerapian dan kejelasan	Kerja sama kelompok	Presentasi hasil	
1						
2						
3						
4						
5						

Pedoman Skor

Aspek penilaian	Skor 4 (Sangat baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian dengan tugas	Hasil kerja sangat sesuai dengan instruksi, lengkap dan benar	Hasil kerja sesuai dengan instruksi, namun ada sedikit bagian yang kurang lengkap	Hasil kerja kurang sesuai dengan instruksi dan ada beberapa kesalahan	Hasil kerja tidak sesuai dengan instruksi atau banyak sekali kesalahan.
Kerapian dan kejelasan	Hasil kerja sangat rapi, bersih, dan mudah dipahami oleh semua anggota kelompok lain	Hasil kerja cukup rapi dan jelas, namun ada beberapa bagian yang kurang tertata	Hasil kerja kurang rapi dan sulit dipahami	Hasil kerja sangat tidak rapi dan tidak jelas

Kerja sama kelompok	Semua anggota aktif dan berbagi tugas	Sebagian besar anggota aktif	Hanya sebagian kecil yang aktif	Tidak tampak kerja sama kelompok
Presentasi hasil	Mampu mempresentasikan dengan sangat jelas, percaya diri, sistematis dan menjawab pertanyaan dengan baik	Mampu mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri, meskipun terkadang ada bagian yang kurang lengkap.	Mampu mempresentasikan namun dengan kurang percaya diri atau informasi yang disampaikan kurang runtut.	Tidak mampu mempresentasikan atau presentasi tidak jelas dan tidak sistematis.

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

16

A. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Tujuan remedial: jika siswa belum mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan remedial dapat difokuskan pada pengulangan konsep dasar dengan pendekatan yang lebih konkret dan individual.

Strategi remedial:

- Siswa diminta untuk membuat tabel sederhana yang membuat 3 kolom: "istilah," "definisi" dan "gambar"

Contoh:

Mereka harus mengisi tabel tersebut untuk konsep individu populasi dan komunitas dengan bimbingan guru dan dapat menyediakan gambar-gambar yang sudah dicetak untuk mereka tempel sehingga tugas ini menjadi lebih mudah dan terfokus pada pemahaman inti

Pengayaan

Tujuan pengayaan: untuk siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pengayaan dapat diberikan untuk mendalami materi atau mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Strategi pengayaan:

- Siswa diminta untuk membuat laporan pengamatan tentang ekosistem mini di sekitar rumah seperti di kolam ikan atau halaman depan titik mereka harus mengidentifikasi dan mendeskripsikan setidaknya dua populasi yang berbeda dan bagaimana interaksi mereka membentuk sebuah komunitas

B. REFLEKSI GURU DAN SISWA

Refleksi guru

No	Aspek	Refleksi Guru	Jawaban
1.	Penguasaan materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktivitas pembelajaran ini	
2	Penyampaian materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada siswa?	
3	Umpan balik	Apakah 100% siswa telah mencapai peguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	

Refleksi siswa:

1. Hal baru apa yang kalian dapatkan pada pelajaran kali ini?
2. Apakah kalian hidup sebagai individu, berkelompok, atau komunitas? Mengapa?
3. Apakah ada makhluk hidup yang hanya tinggal sendiri di lingkungannya
4. Menurut kalian apa itu ekosistem?
5. Bagian dari ekosistem apakah kalian?

Lampiran 2. Ketuntasan belajar individu siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.R.A	80	Tuntas	
2	A.A.R.P	80	Tuntas	
3	A.D.S	90	Tuntas	
4	A.V.A	95	Tuntas	
5	A.S	90	Tuntas	
6	A.N.A	85	Tuntas	
7	A.P.A	85	Tuntas	
8	D.K.A	80	Tuntas	
9	D.R	65		Tidak tuntas
10	F.A.A.R	80	Tuntas	
11	F.R.P	50		Tidak tuntas
12	H.R.R	85	Tuntas	
13	H.J.A	80	Tuntas	
14	J.N.A	95	Tuntas	

15	J.N.A	65		Tidak tuntas
16	K.M.S	80	Tuntas	
17	M.S	85	Tuntas	
18	N.A.C	80	Tuntas	
19	N.A.S.W	70		Tidak tuntas
20	N.I.N	90	Tuntas	
21	P.N.F.S	80	Tuntas	
22	R.A.A	80	Tuntas	
23	R.S.A	90	Tuntas	
24	R.F.S	80	Tuntas	
25	R.A.Z	60		Tidak tuntas
26	S.O.K	60		Tidak tuntas
27	Y.P.L	95	Tuntas	
28	Z.A.S	80	Tuntas	
Jumlah		**2.235**	**22**	**6**
Rata-rata		**79,82**	**78,57%**	**21,42%**
Persentase Ketuntasan Klasikal		**78,57%**		

Lampiran 5. Modul ajar Siklus 2



Identitas Modul	
Nama Penyusun	**Maria Iswiani Harsina**
Sekolah	**SDN Merjosari 1 Malang**
Tahun pelajaran	**2025/2026**
Semester	**1/ Ganjil**
Mata Pelajaran	**Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**
Kelas / Fase Capaian	**3 / B**
Lingkup Materi	**Ekosistem "Hidup Bersama Alam"**
Alokasi waktu	**2 x 35 Menit (1 X pertemuan)**

Identifikasi	
Siswa	4. Pengetahuan Awal • Siswa telah mengenal lingkungan sekitar serta beberapa makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. 5. Minat Belajar • Siswa menyukai eksplorasi lingkungan sekitar dan kegiatan pengamatan langsung. 6. Kebutuhan Belajar • Pembelajaran yang bermakna (Meaningful Learning) Pembelajaran menjadi bermakna karena siswa tidak hanya menghafal konsep individu, populasi, komunitas, dan ekosistem, tetapi juga menerapkannya secara langsung melalui kegiatan observasi lingkungan sekolah sehingga konsep dapat dipahami melalui pengalaman nyata. • Pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning) Pembelajaran menjadi menyenangkan ketika siswa melakukan eksplorasi di luar kelas, bekerja dalam kelompok, serta membuat poster kreatif berdasarkan

	hasil pengamatan, sehingga aktivitas belajar menjadi interaktif dan menggembirakan. • Pembelajaran yang penuh kesadaran (Mindful Learning) Pembelajaran menjadi penuh kesadaran (mindful) karena siswa diajak mengamati lingkungan secara teliti, menganalisis hubungan antar makhluk hidup dengan tenang, serta melakukan refleksi diri atas apa yang telah dipelajari, sehingga mereka memahami proses belajar secara sadar dan mendalam.
Materi Pelajaran	Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam mencakup bab ini: 5. Konsep individu: Siswa memahami individu sebagai satu makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kucing, satu pohon mangga, atau satu ekor burung. 6. Konsep populasi: Populasi adalah sekumpulan individu sejenis yang hidup pada waktu dan tempat yang sama, misalnya sekumpulan ikan di kolam sekolah atau sekawan burung pipit. 7. Konsep komunitas: Komunitas adalah kumpulan berbagai populasi yang hidup bersama dan saling berinteraksi di suatu tempat, misalnya kupu-kupu, semut, rumput, dan pohon dalam taman sekolah. 8. Konsep ekosistem: Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara komunitas makhluk hidup dan lingkungan abiotiknya, seperti cahaya, tanah, batu, udara, dan air. 9. Interaksi antar makhluk hidup: Siswa menganalisis hubungan antar makhluk hidup seperti saling ketergantungan (makan, perlindungan, tempat tinggal). 10. Dampak perubahan dalam ekosistem: Siswa menjelaskan akibat jika satu populasi hilang atau berkurang, misalnya

	keseimbangan ekosistem terganggu.
Dimensi Profil Lulusan	Pilihlah Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran ✓ DPL1 Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME ○ DPL2 Kewargaan ✓ DPL3 Penalaran kritis ✓ DPL4 Kreativitas ✓ DPL5 Kolaborasi ○ DPL6 Kemandirian ○ DPL7 Kesehatan ○ DPL8 Komunikasi
B. Desain Pembelajaran	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat menganalisis hubungan antar makhluk hidup di lingkungan sekolahnya dan menghubungkannya dengan konsep individu, populasi, komunitas, dan ekosistem.
Lintas Disiplin Ilmu	Seni Budaya dan Prakarya • Proyek poster ekosistem dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Project poster ekosistem yang melatih keterampilan siswa.
Tujuan Pembelajaran	3. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membedakan contoh individu, populasi, komunitas, dan ekosistem dari hasil observasi nyata di lingkungan sekolah. 4. Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antar makhluk hidup dalam komunitas serta menyajikannya dalam bentuk poster ekosistem yang akurat dan kreatif.
Topik Pembelajaran	Ekosistem
Praktik	Pendekatan : *Deep Learning*

Pedagogis	Model pembelajaran : Problem Based Learning Metode pembelajaran : Observasi, diskusi kelompok, presentasi, proyek
Kemitraan Pembelajaran	Orang tua : mendampingi anak mengamati ekosistem sekitar rumah sebagai latihan tambahan. Tutor sebaya: membantu teman yang kesulitan mengidentifikasi komponen ekosistem.
Lingkungan pembelajaran	1. Halaman sekolah untuk observasi. 2. Ruang kelas untuk diskusi dan pembuatan poster
Pemanfaatan Digital	3. Power Point / Canva
C. Pengalaman Belajar	
Langkah-langkah Pembelajaran	
Awal (5-10 menit)	Apersepsi dan motivasi (5-10 menit): 1. Guru membuka kelas dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Guru menyampaikan pentingnya bersyukur atas nikmat sehat agar bisa beraktivitas (Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran harian 4. Ice breaking bernyanyi dan melakukan gerakan "Aram sam-sam" yang dipimpin oleh guru (Menggembirakan dan Berkesadaran)
Inti (30-40 menit)	**Memahami (prinsip pembelajaran berkesadaran)** **Sintak 1 Orientasi pada masalah dan Observasi Lapangan (*Deep Learning*)** 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang ekosistem menggunakan media canva 2. Guru menanyakan pertanyaan pemantik. Siapa saja yang

	tinggal di sebuah lingkungan? Apa itu ekosistem? 3. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut penalaran kritis **Sintak 2 Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar** 1. Guru membantu siswa membentuk kelompok, 1 kelompok terdiri dari (6-7 siswa) 2. Siswa pergi ke halaman sekolah untuk mengamati lingkungan nyata. 3. Setiap kelompok mengamati dan menggambar/sketsa contoh: • 1 individu • 1 populasi • 1 komunitas • 1 ekosistem kecil sekitar sekolah Mengaplikasikan (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan) **Sintak 3 Membimbing Penyelidikan kelompok** 1. Siswa kembali ke kelas: • Menganalisis hasil pengamatan. • Menjawab pertanyaan pemandu: ○ Mengapa contoh ini disebut populasi, bukan komunitas? ○ Interaksi apa yang terjadi dalam komunitas tersebut? ○ Apa akibatnya jika salah satu makhluk hidup hilang? **Sintak 4 Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya** 1. Siswa membuat poster berisi: • gambar/sketsa hasil pengamatan • penjelasan konsep (individu, populasi, komunitas, ekosistem) • hubungan antar makhluk hidup

	3. Siswa bekerja dalam kelompok kecil. 4. Kelompok mempresentasikan poster. **Sintak 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah** 5. Kelompok lain memberi "2 bintang dan 1 saran". 6. Guru memberikan penguatan materi.
Penutup **(10-15 menit)**	4. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal (Penalaran kritis) 5. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan atau refleksi dari pembelajaran 6. Guru menutup pembelajaran dan salam pesan positif dan motivasi

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

D. Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada awal pembelajaran	Pertanyaan diagnostik ringan: • Apa itu individu? • Apa contoh populasi? • Apa yang dimaksud komunitas?
Asesmen pada proses pembelajaran	• Observasi lapangan • Diskusi kelompok • Pembuatan poster • Presentasi
Asesmen pada akhir pembelajaran	Pengetahuan- soal evaluasi pilihan ganda Keterampilan- rubrik poster ekosistem

Malang, 16 Desember 2025

Mengetahui,
Guru wali kelas III

Octavia Puspita Sari S.Pd
NIP: 199510092022212014

Mahasiswa

Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

Mengetahui,
Kepala SDN Merjosari 1

Sutiani S.Pd, SD
NIP: 198512232011012003

Lampiran

1. Bahan Ajar
2. Media Pembelajaran
3. LKPD
4. Instrumen Penilaian


Bahan Ajar
KELAS 3 SEMESTER 1
SDN MERJOSARI 1
EKOSISTEM
Hidup Bersama Alam
Disusun oleh :
Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

KOMPONEN BIOTIK DAN ABIOTIK

1. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam terdiri dari dua komponen utama, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik.



2. Komponen Biotik

Komponen biotik adalah komponen-komponen makhluk hidup yang ada di alam. Ciri-ciri komponen biotik:

- Dapat tumbuh dan berkembang
- Memerlukan makanan atau nutrisi
- Dapat bernapas
- Dapat berkembang biak
- Dapat bergerak dan merespons rangsangan
- Memiliki masa hidup tertentu

Contoh Komponen Biotik:

- Manusia
- Hewan (kucing, burung, ikan, serangga, dll)
- Tumbuhan (pohon, rumput, bunga, dll)
- Jamur
- Bakteri

3. Komponen Abiotik

Komponen abiotik adalah komponen-komponen tak hidup yang ada di alam. Ciri-ciri komponen abiotik:

- Tidak dapat tumbuh dan berkembang
- Tidak memerlukan makanan atau nutrisi
- Tidak dapat bernapas
- Tidak dapat berkembang biak
- Tidak dapat bergerak dengan sendirinya
- Tidak memiliki masa hidup

Contoh Komponen Abiotik:

- Air
- Tanah
- Udara (angin, oksigen, karbondioksida)
- Batu dan bebatuan
- Cahaya matahari
- Suhu
- Cuaca

2. Hubungan antara Komponen Biotik dan Abiotik

Komponen biotik dan abiotik saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Contohnya:

- Tumbuhan (biotik) membutuhkan air, tanah, dan cahaya matahari (abiotik) untuk tumbuh
- Hewan (biotik) membutuhkan air (abiotik) dan makanan dari tumbuhan atau hewan lain (biotik)

- Manusia (biotik) membutuhkan udara, air, dan tanah (abiotik) untuk bertahan hidup

3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, di antaranya:

Pemanfaatan Komponen Biotik:

- Tumbuhan untuk makanan, obat-obatan, bahan bangunan, dan pakaian
- Hewan untuk makanan, bahan pakaian, dan alat transportasi

Pemanfaatan Komponen Abiotik:

- Air untuk minum, mencuci, dan irigasi
- Tanah untuk bercocok tanam dan bahan bangunan
- Batu dan mineral untuk bahan bangunan dan perhiasan
- Minyak bumi untuk bahan bakar

4. Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam

Kita perlu menjaga kelestarian sumber daya alam dengan cara:

- Menghemat penggunaan air
- Tidak membuang sampah sembarangan
- Menanam pohon
- Tidak menangkap hewan secara berlebihan
- Menggunakan sumber daya alam secara bijak dan tidak berlebihan

Lampiran 2: MEDIA PEMBELAJARAN


Media Pembelajaran
KELAS 3 SEMESTER 1
SDN MERJOSARI 1
EKOSISTEM
Hidup Bersama Alam
Disusun oleh :
Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

Satuan Pendidikan :SDN Merjosari 1

Fase/kelas : B/III

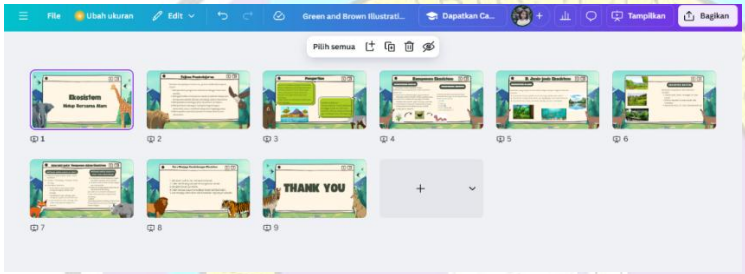
Semester : I

Mata Pelajaran : IPAS

Materi : Ekosistem

Link PPT Canva:

https://www.canva.com/design/DAG1Fh2hpJQ/vVm9iMODSq3Fbkv8jjTqZA/edit?utm_content=DAG1Fh2hpJQ&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton




Lembar kerja kelompok
KELAS 3 SEMESTER 1
SDN MERJOSARI 1
EKOSISTEM
Hidup Bersama Alam
Disusun oleh :
Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

Komponen Biotik dan Abiotik

Nama Kelompok: _____

___ Anggota:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Petunjuk:

1. Amatilah lingkungan sekolah bersama kelompok.
2. Tuliskan dan gambar makhluk hidup serta benda tidak hidup yang ditemukan.
3. Kelompokkan hasil pengamatan ke dalam individu, populasi, dan komunitas.
4. Diskusikan masalah lingkungan dan buat solusi sederhana.
5. Tuliskan kesimpulan dan warnai poster agar menarik

Tabel Pengamatan:

No	Komponen Biotik (Makhluk Hidup)
1	
2	
3	
4	
5	
No	Komponen Abiotik (Benda Tak Hidup)
1	
2	
3	
4	

Kelompok (anggota): .....

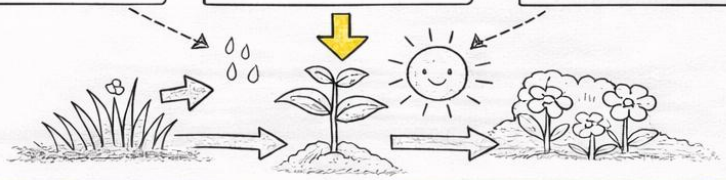
Pemetaan Ekosistem Halaman Sekolah

Kelompok (anggota): .....

Makhluk Hidup yang Kami Temukan	Benda Tidak Hidup

Hubungan Makhluk Hidup

Individu:	Populasi:	Komunitas:



Masalah:	Solusi Kami:
	• •

Kesimpulan:

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kelas	III
Mata Pelajaran	IPAS
Materi	Ekosistem
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat membedaan konsep individu, populasi, komunitas dan ekosistem dengan benar.

No	Indikator Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Keterangan
1.	Menjelaskan pengertian tempat tinggal makhluk hidup	Habitat	Siswa dapat mengidentifikasi istilah habitat sebagai tempat tinggal makhluk hidup.	1	Pilihan Ganda
2.	Mengidentifikasi komponen penyusun ekosistem.	Komponen ekosistem	Siswa dapat membedakan antara komponen biotik dan abiotik.	2, 6	Pilihan Ganda
3.	Memberikan contoh komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Komponen ekosistem	Siswa dapat menentukan contoh komponen biotik dan abiotik.	3	Pilihan Ganda
4.	Mengidentifikasi tingkat organisasi kehidupan dalam	Individu, populasi, komunitas,	Siswa dapat menentukan contoh individu,	4, 8	Pilihan Ganda

	ekosistem.	ekosistem	populasi, komunitas, dan ekosistem.		
5.	Mengelompokkan contoh ekosistem alami dan buatan.	Jenis ekosistem	Siswa dapat membedakan antara ekosistem alami dan buatan.	5	Pilihan Ganda
6.	Menjelaskan hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.	Simbiosis	Siswa dapat mengidentifikasi jenis simbiosis (mutualisme, komensalisme, parasitisme).	7, 9	Pilihan Ganda
7.	Menunjukkan peran manusia dalam menjaga kelestarian ekosistem.	Pelestarian ekosistem	Siswa dapat menentukan perilaku manusia yang mendukung pelestarian lingkungan.	10	Pilihan Ganda
8.	Menghubungkan contoh komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Komponen ekosistem	Siswa dapat mencocokkan komponen biotik dan abiotik dengan contohnya.	Isian	Mencocokkan


Soal Evaluasi
KELAS 3 SEMESTER 1
SDN MERJOSARI 1
EKOSISTEM
Hidup Bersama Alam
Disusun oleh :
Maria Iswiani Harsina
NIM: 2022720039

Nama Siswa : ……

Hari/Tanggal : ……

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda benar !

1. Tempat hidup makhluk hidup yang di dalamnya terdapat hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan disebut…….
   A. Ekologi
   b. Populasi
   c. Komunitas
   d. Ekosistem
   e. Habitat
2. Benda tidak hidup yang mendukung kehidupan makhluk hidup disebut dengan komponen …….
   a. Biotik
   b. Abiotik
   c. Populasi
   d. Ekosistem air
   e. Komunitas
3. Contoh komponen biotik dalam ekosistem adalah……
   a. Air dan udara
   b. Tanah dan batu
   c. Tumbuhan dan hewan
   d. Cahaya matahari
   e. Suhu dan kelembapan
4. Seekor kucing yang tinggal di rumah termasuk contoh?
   a. Populasi
   b. Individu
   c. Komunitas
   d. Ekosistem
   e. Habitat
5. Contoh ekosistem buatan adalah .....
   a. Hutan hujan tropis
   b. Kolam ikan
   c. Padang rumput
   d. Gurun pasir
   e. Danau alami
6. Air, udara, tanah, matahari dan batu merupakan contoh komponen……
   d. Darat
   e. Abiotik
   f. Campuran
   d. Biotik
   e. Buatan
7. Hubungan antara dua makluk hidup yang yang keduanya saling menguntungkan , disebut …….

A.Simbiosis komensalisme
b. Simbiosis mutualisme
c. Simbiosis biotik
d. Simbiosis Anisme
e. Simbiosis Parasitisme

8. Sekumpulan ikan di kolam yang sama disebut…..
   g. Individu
   h. Populasi
   i. Komunitas
   d. Geng
   e. Ekosistem

9. Hubungan antara anggrek dan pohon adalah contoh simbiosis…….



a.Mutualisme
b. Parasitisme
c. Populasi
d. Komensalisme
e. Ekosistem

10. Contoh cara menjaga ekosistem adalah……..
    a. Gunakan air dan listrik secara boros
    b. Menebang pohon secara liar
    c. Tanam pohon dan jaga kebersihan lingkungan
    d. Membuang sampah sembarangan
    e. Membakar hutan

Cocokkan kolom A dengan kolom B yang tepat:

Kolom A	**Kolom B**
Komponen biotik	Air, tanah, dan udara
Komponen Abiotik	Makhluk hidup dalam ekosistem
Ekosistem Hutan	Unsur tak hidup dalam ekosistem
Contoh komponen biotik di hutan	Tempat tinggal berbagai makhluk hidup
Contoh Komponen Abiotik	Hewan, tumbuhan dan manusia

Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. C
4. B
5. B
6. B
7. B
8. B
9. D
10. C

(Soal mencocokkan, contoh kunci:)

1. Air, tanah dan udara → Contoh komponen abiotik
2. Makhluk hidup dalam ekosistem→ Komponen biotik
3. Unsur tak hidup dalam ekosistem → Komponen abiotik
4. Tempat tinggal berbagai makluk hidup di hutan → Ekosistem hutan
5. Hewan, tumbuhan dan manusia → Contoh komponen Biotik

Pedoman Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{15} \times 100$$

Jawaban salah bernilai 0

Jawaban benar bernilai 1

Kriteria Ketuntasan (KKM)

Rentang Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

ASESMEN / PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

3. ASESMEN DIAGNODTIK NON KOGNITIF

Mengetahui kondisi awal mental para siswa

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		

4. ASESMEN FORMATIF

Diskusi: melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapkan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim.

Presentasi: melatih kemampuan siswa dalam melatih berbicara didepan umum, berani mengajukan pertanyaan terhdap pemaparan hasil kerja milik kelompok lai, memaksimalkan kerja kelompok.

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya.

FORMAT PENILAIAN FORMATIF

No	Nama Siswa	SKOR					Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	A.R.A							
2	A.A.R.P							
3	A.D.S							
4	A.V.A							
5	A.S							
6	A.N.A							
7	A.P.A							
8	D.K.A							
9	D.R							
10	F.A.A.R							
11	F.R.P							
12	H.R.R							
13	H.J.A							
14	J.N.A							
15	J.N.A							
16	K.M.S							
17	M.S							
18	N.A.C							
19	N.A.S.W							
20	N.I.N							
21	P.N.F.S							
22	R.A.A							
23	R.S.A							
24	R.F.S							
25	R.A.Z							
26	S.O.K							
27	Y.P.L							
28	Z.A.S							

Rubrik Penilaian

Skor	Deskripsi Umum
5	Sangat aktif berkontribusi dalam diskusi dan presentasi, ide orisinal, komunikasi sangat jelas, keterampilan kerja sangat baik dan konsisten
4	Aktif berdiskusi dan presentasi, mampu menjelaskan ide dengan baik, keterampilan kerja terlihat dan berkembang
3	Cukup aktif, dedekali berpartisipasi dalam diskusi / presentasi, menjawab jika ditanya, keterampilan dasar mulai terlihat
2	Kurang aktif, jarang berbicara atau menyumbang ide, presentasi kurang jelas, keterampilan belum konsisten
1	Tidak menunjukkan partisipasi, tidak memahami tugas , tidak menunjukkan keterampilan dan perkembangan kerja.

c. Instrumen Penilain Sikap

3) Sikap Spiritual

Teknik penilaian : Penilaian diri

Instrumen penilaian : Rubrik

Nama Siswa :……

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
2	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3	Siswa saling membantu antar sesama				
4	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

4) Sikap Sosial

Teknik penilaian : Penilaian diri

Instrumen penilaian : Rubrik

Nama Siswa :…….

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa mampu berkkomunikasi dengan baik				
2	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3	Siswa peduli terhadap lingkungan				
4	Siswa mampu menghargai setiap beda pendapat				

Keterangan

SL = Selalu : Sangat baik (4)

SR = Sering : Baik (3)

KD =Kadang-kadang : Cukup (2)

TP =Tidak pernah : Perlu bimbingan (1)

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{16} \times 100$

d. Instrumen penilaian pengetahuan

Penilaian kelompok pengerjaan LKPD

No	Nama Kelompok	Aspek penilaian				Jumlah nilai
		Konsep Ekosistem	Kerapian dan Estetika	Kerjasama dan partisipasi aktif kelompok	Kemandirian kelompok dalam pengerjaan	

Panduan Skor

Aspek penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Konsep ekosistem	Diorama menunjukkan konsep individu, populasi dan komunitas dengan sangat jelas dan akurat, serta hubungan antar komponennya terlihat.	Diorama menunjukkan konsep individu, populasi, dan komunitas dengan jelas, meskipun hubungan antar komponennya kurang detail	Diorama menunjukkan beberapa konsep dasar ekosistem, namun masih ada kekeliruan dalam penempatannya	Diorama tidak menunjukkan konsep ekosistem yang relevan atau penempatannya sangat keliru.
Kerapian dan estetika	Penempelan gambar sangat rapi bersih dan	Penempelan gambar cukup rapi,	Penempelan gambar kurang rapi dan terlihat	Penempelan gambar sangat tidak rapi dan tidak sesuai dengan tempatnya.

	mudah dilihat	namun ada sedikit bagian yang kurang bersih.	tergesa-gesa.	
Kerapian dan kelengkapan pengerjaan LKPD	Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif, berdiskusi, saling mendukung, dan berkontribusi secara seimbang dalam menyelesaikan LKPD	Sebagian besar anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengerjaan LKPD, saling membantu dan berbagi tugas	Beberapa anggota terlihat aktif, namun masih ada yang kurang berpartisipasi atau mengandalkan teman.	Hanya satu atau dua anggota yang bekerja, anggota lain pasif atau tidak berkontribusi
Kemandirian kelompok dalam pengerjaan	Kelompok mampu bekerja secara mandiri dan efektif dalam menyelesaikan lkpd,	Kelompok mampu bekerja secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru	Kelompok sering membutuhkan bimbingan guru, terutama saat menghadap	Kelompok sangat bergantung pada bantuan guru; sering bertanya untuk setiap langkah kecil.

	hanya meminta bantuan guru untuk hal-hal yang sangat esensial.	saat dibutuhkan.	i kesulitan.	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

16

C. Instrumen penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil unjuk Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		Kesesuaian dengan tugas	Kerapian dan kejelasan	Kerja sama kelompok	Presentasi hasil	
1						
2						
3						
4						
5						

Pedoman Skor

Aspek penilaian	Skor 4 (Sangat baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian dengan	Hasil kerja sangat sesuai dengan	Hasil kerja sesuai dengan instruksi,	Hasil kerja kurang sesuai dengan	Hasil kerja tidak sesuai dengan

tugas	instruksi, lengkap dan benar	namun ada sedikit bagian yang kurang lengkap	instruksi dan ada beberapa kesalahan	instruksi atau banyak sekali kesalahan.
Kerapian dan kejelasan	Hasil kerja sangat rapi, bersih, dan mudah dipahami oleh semua anggota kelompok lain	Hasil kerja cukup rapi dan jelas, namun ada beberapa bagian yang kurang tertata	Hasil kerja kurang rapi dan sulit dipahami	Hasil kerja sangat tidak rapi dan tidak jelas
Kerja sama kelompok	Semua anggota aktif dan berbagi tugas	Sebagian besar anggota aktif	Hanya sebagian kecil yang aktif	Tidak tampak kerja sama kelompok
Presentasi hasil	Mampu mempresentasikan dengan sangat jelas, percaya diri, sistematis dan menjawab pertanyaan dengan baik	Mampu mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri, meskipun terkadang ada bagian yang kurang lengkap.	Mampu mempresentasikan namun dengan kurang percaya diri atau informasi yang disampaikan kurang runtut.	Tidak mampu mempresentasikan atau presentasi tidak jelas dan tidak sistematis.

Nilai Akhir: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{x 100}}$

16

C. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Tujuan remedial: jika siswa belum mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan remedial dapat difokuskan pada pengulangan konsep dasar dengan pendekatan yang lebih konkret dan individual.

Strategi remedial:

- Siswa diminta untuk membuat tabel sederhana yang membuat 3 kolom: "istilah," "definisi" dan "gambar"

Contoh:

Mereka harus mengisi tabel tersebut untuk konsep individu populasi dan komunitas dengan bimbingan guru dan dapat menyediakan gambar-gambar yang sudah dicetak untuk mereka tempel sehingga tugas ini menjadi lebih mudah dan terfokus pada pemahaman inti.

Pengayaan

Tujuan pengayaan: untuk siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pengayaan dapat diberikan untuk mendalami materi atau mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Strategi pengayaan:

- Siswa diminta untuk membuat laporan pengamatan tentang ekosistem mini di sekitar rumah seperti di kolam ikan atau halaman depan titik mereka harus mengidentifikasi dan mendeskripsikan setidaknya dua populasi yang berbeda dan bagaimana interaksi mereka membentuk sebuah komunitas

D. REFLEKSI GURU DAN SISWA

Refleksi guru

No	Aspek	Refleksi Guru	Jawaban
1.	Penguasaan materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktivitas pembelajaran ini	
2	Penyampaian materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada siswa?	
3	Umpan balik	Apakah 100% siswa telah mencapai peguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	

Refleksi siswa:

6. Hal baru apa yang kalian dapatkan pada pelajaran kali ini?
7. Apakah kalian hidup sebagai individu, berkelompok, atau komunitas? Mengapa?
8. Apakah ada makhluk hidup yang hanya tinggal sendiri di lingkungannya
9. Menurut kalian apa itu ekosistem?
10. Bagian dari ekosistem apakah kalian?

Lampiran 6. Hasil belajar siswa siklus 2

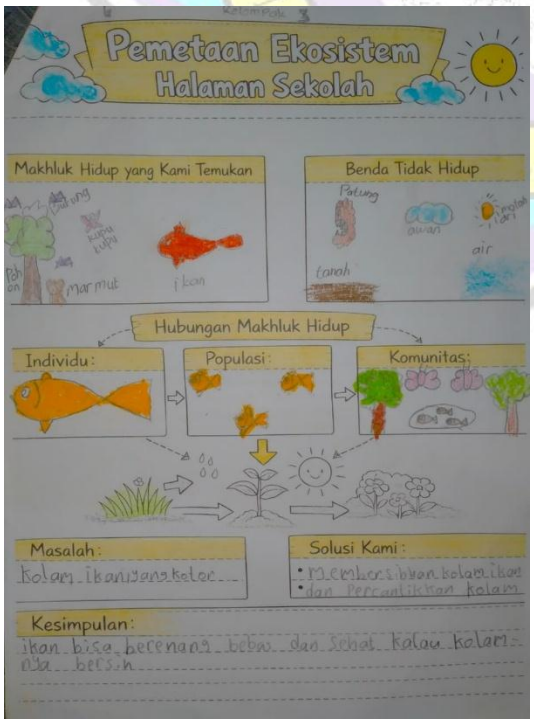
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.R.A	95	Tuntas	
2	A.A.R.P	90	Tuntas	
3	A.D.S	95	Tuntas	
4	A.V.A	100	Tuntas	
5	A.S	100	Tuntas	
6	A.N.A	95	Tuntas	
7	A.P.A	100	Tuntas	
8	D.K.A	95	Tuntas	
9	D.R	80	Tuntas	
10	F.A.A.R	95	Tuntas	
11	F.R.P	80	Tuntas	
12	H.R.R	100	Tuntas	
13	H.J.A	95	Tuntas	
14	J.N.A	100	Tuntas	
15	J.N.A	80	Tuntas	
16	K.M.S	100	Tuntas	
17	M.S	95	Tuntas	
18	N.A.C	95	Tuntas	
19	N.A.S.W	95	Tuntas	
20	N.I.N	100	Tuntas	
21	P.N.F.S	95	Tuntas	
22	R.A.A	100	Tuntas	
23	R.S.A	100	Tuntas	
24	R.F.S	85	Tuntas	
25	R.A.Z	85	Tuntas	
26	S.O.K	85	Tuntas	
27	Y.P.L	100	Tuntas	
28	Z.A.S	95	Tuntas	
Jumlah		**2.535**		
Rata-rata		**93,70**		
Persentase Ketuntasan Klasikal		**100%**		

Lampiran 7. Hasil kerja kelompok siklus 1 dan siklus 2

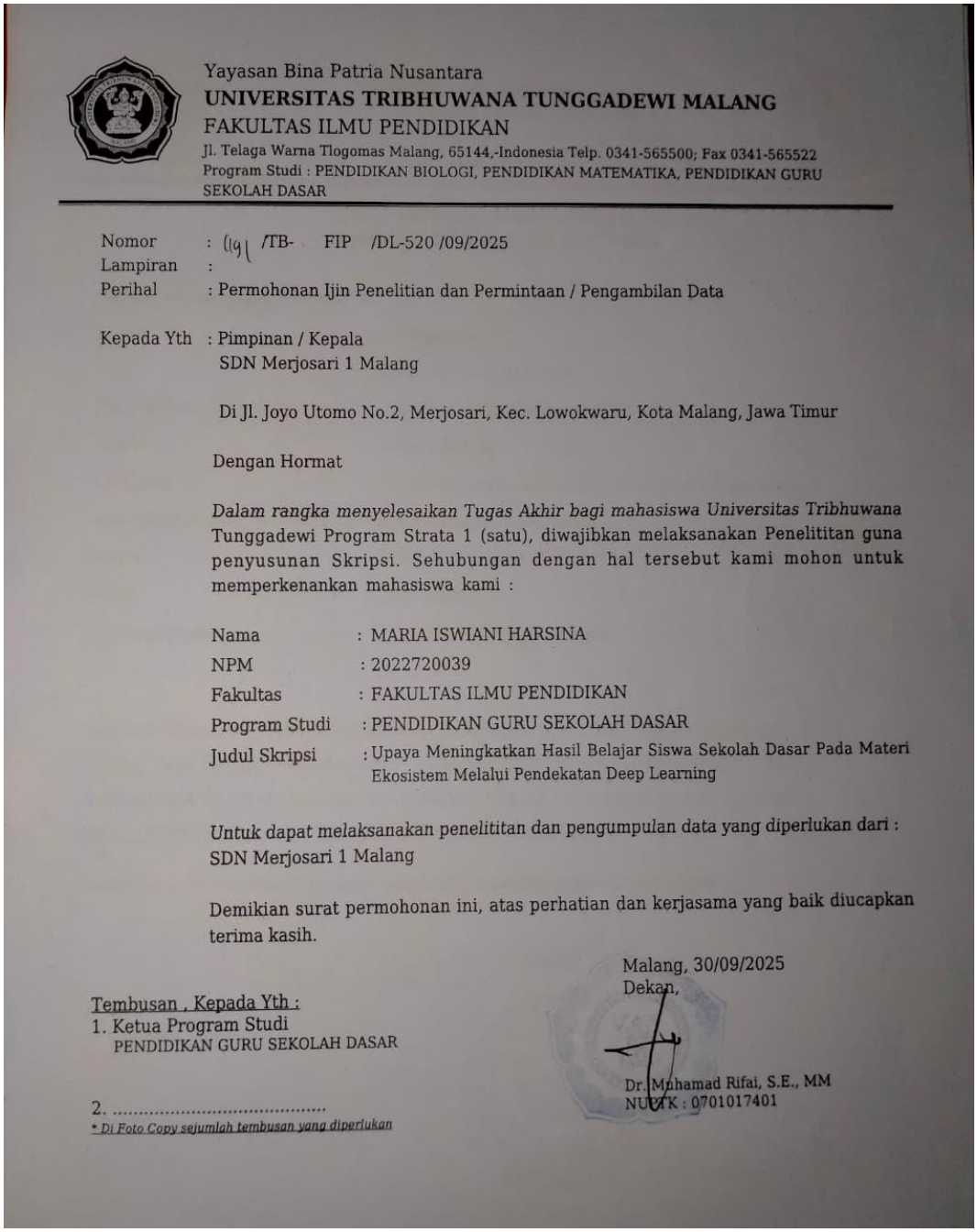
Siklus 1



Siklus 2



Lampiran 8. Surat izin penelitian



Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Nomor : 191 /TB- FIP /DL-520 /09/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan / Pengambilan Data

Kepada Yth : Pimpinan / Kepala
SDN Merjosari 1 Malang

Di Jl. Joyo Utomo No.2, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Program Strata 1 (satu), diwajibkan melaksanakan Penelititan guna penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk memperkenankan mahasiswa kami :

Nama	: MARIA ISWIANI HARSINA
NPM	: 2022720039
Fakultas	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ekosistem Melalui Pendekatan Deep Learning

Untuk dapat melaksanakan penelititan dan pengumpulan data yang diperlukan dari :
SDN Merjosari 1 Malang

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Malang, 30/09/2025
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Tembusan , Kepada Yth :
1. Ketua Program Studi
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2. .....
** Di Foto Copy sejumlah tembusan yang diperlukan*

Lampiran 9. Surat jalan penelitian



Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : 1191 /TB- FIP /DL-420 /09/2025

1.	Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2.	Mahasiswa yang ditugaskan	MARIA ISWIANI HARSINA NIM : 2022720039 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3.	Judul Penelitian / Skripsi	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ekosistem Melalui Pendekatan Deep Learning
4.	Tujuan	SDN Merjosari 1 Malang Jl. Joyo Utomo No.2, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
5.	Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 01/Oct/2025 30/Jan/2026

Telah Datang,
Pimpinan Instansi,

SUTIAHIL, S.Pd. SD

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

Kardiana Metha Rozhana, S.Pd, M.Pd

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Malang, 30/09/2025
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Telah Kembali,
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Lampiran 10. Surat balasan dari sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG
SD NEGERI MERJOSARI 1
Jl. Joyo Utomo No. 2, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon (0341) 581722, Faksimile (0341) -
Laman: - , Pos-el: sdnegerimerjosari01@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 421.2/022/35.73.401.01.177/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sutiani, S.Pd.SD
NIP	:19851223 201101 2 003
Pangkat/Gologan Ruang	: Pengatur Muda Tingkat I / IIIb
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SDN Merjosari 1 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: MARIA ISWIANI HARSINA
NIM	: 2022720039
Jurusan/Fakultas	: PGSD/ILMU PENDIDIKAN

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Merjosari 1 Kota Malang Pada Tanggal 1 Oktober 2025 - 30 Januari 2026 dengan judul penelitian "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI EKOSISTEM MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING"

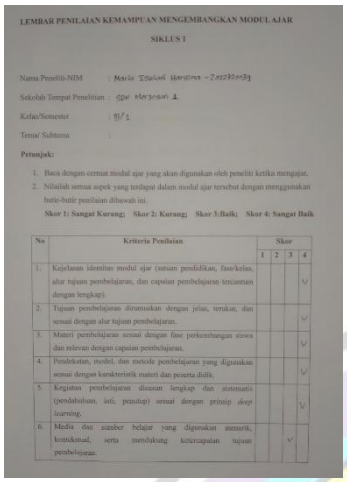
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Malang, 30 Januari 2026
Kepala SDN Merjosari 1

Sutiani, S.Pd.SD
NIP. 19851223 201101 2 003

Lampiran 11. APKG siklus 1 dan siklus 2

Siklus 1



LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MODUL AJAR

SIKLUS I

Nama Peneliti-NIM : Maria Ismawati Wardina - 2023760039

Sekolah Tempat Penelitian : SDK Mangunan 1

Kelas/Semester : II/1

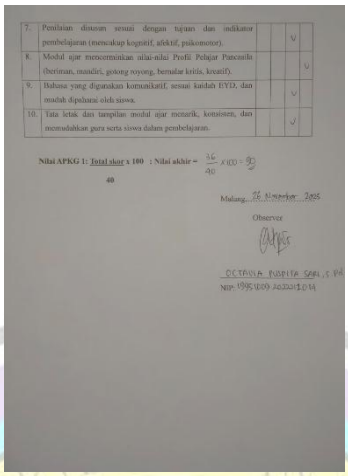
Tema/ Subtema :

Petunjuk:

1. Baca dengan cermat modul ajar yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar.
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam modul ajar tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan identitas modul ajar (satuan pendidikan, fase/kelas, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran tercantum dengan lengkap).				√
2.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, terukur, dan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.				√
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa dan relevan dengan capaian pembelajaran.				√
4.	Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.				√
5.	Kegiatan pembelajaran disusun lengkap dan sistematis (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan prinsip *deep learning*.				√
6.	Media dan sumber belajar yang digunakan menarik, kontekstual, serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.				√



7.	Penilaian disusun sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran (mencakup kognitif, afektif, psikomotor).		√
8.	Modul ajar mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif).		√
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai kaidah EYD, dan mudah dipahami oleh siswa.		√
10.	Tata letak dan tampilan modul ajar menarik, konsisten, dan memudahkan guru serta siswa dalam pembelajaran.		√

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = $\frac{36}{40} \times 100 = 90$

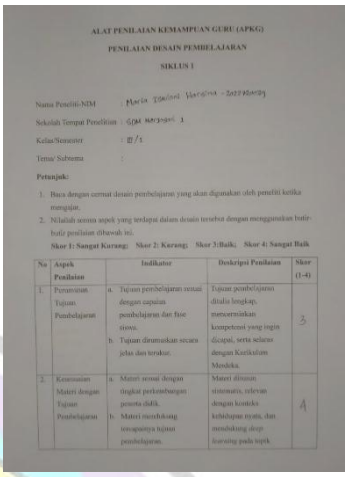
40

Malang, 26 November 2025

Observer

OCTAVIA PUSPITA SARI, S.Pd

NIP: 1995 1009 2020 12 014



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

PENILAIAN DESAIN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Peneliti-NIM : Maria Ismawati Wardina - 2023760039

Sekolah Tempat Penelitian : SDK Mangunan 1

Kelas/Semester : II/1

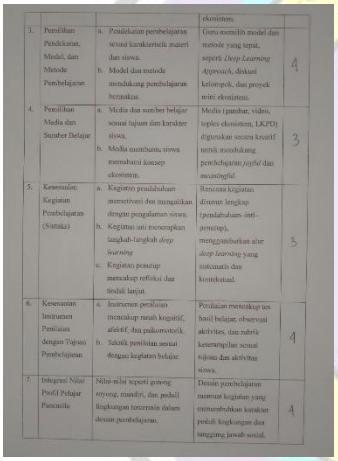
Tema/ Subtema :

Petunjuk:

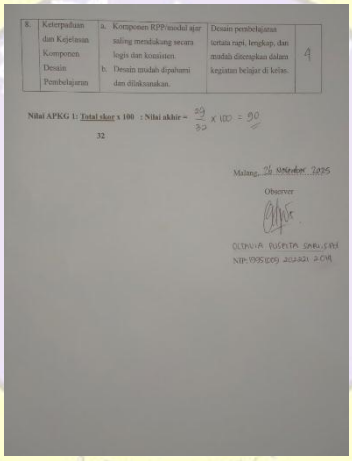
1. Baca dengan cermat desain pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar.
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor (1-4)
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan fase siswa. b. Tujuan dirumuskan secara jelas dan terukur.	Tujuan pembelajaran ditulis lengkap, mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai, serta selaras dengan Kurikulum Merdeka.	3
2.	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	a. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Materi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	Materi disusun sistematis, relevan dengan konteks kehidupan nyata, dan mendukung *deep learning* pada topik.	4



3.	Pemilihan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	a. Pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik materi dan siswa. b. Model dan metode mendukung pembelajaran bermakna.	Guru memilih model dan metode yang tepat, seperti *Deep Learning Approach*, diskusi kelompok, dan proyek mini ekosistem.	4
4.	Pemilihan Media dan Sumber Belajar	a. Media dan sumber belajar sesuai tujuan dan karakter siswa. b. Media membantu siswa memahami konsep ekosistem.	Media (gambar, video, toples ekosistem, LKPD) digunakan secara kreatif untuk mendukung pembelajaran *joyful* dan *meaningful*.	3
5.	Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran (Sintaks)	a. Kegiatan pendahuluan memotivasi dan mengaitkan dengan pengalaman siswa. b. Kegiatan inti menerapkan langkah-langkah *deep learning*. c. Kegiatan penutup mencakup refleksi dan tindak lanjut.	Rencana kegiatan disusun lengkap (pendahuluan–inti–penutup), menggambarkan alur *deep learning* yang sistematis dan kontekstual.	3
6.	Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran	a. Instrumen penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. b. Teknik penilaian sesuai dengan kegiatan belajar.	Penilaian mencakup tes hasil belajar, observasi aktivitas, dan rubrik keterampilan sesuai tujuan dan aktivitas siswa.	4
7.	Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila	Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan peduli lingkungan tercermin dalam desain pembelajaran.	Desain pembelajaran memuat kegiatan yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial.	4



8.	Keterpaduan dan Kejelasan Komponen Desain Pembelajaran	a. Komponen RPP/modul ajar saling mendukung secara logis dan konsisten. b. Desain mudah dipahami dan dilaksanakan.	Desain pembelajaran tertata rapi, lengkap, dan mudah diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas.	4

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = $\frac{29}{32} \times 100 = 90$

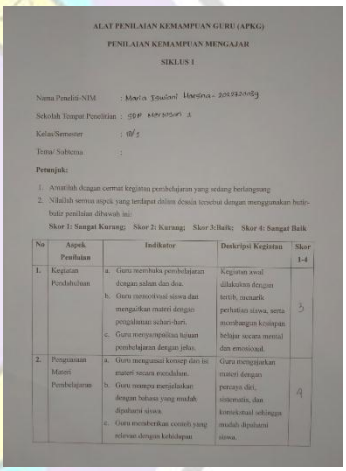
32

Malang, 26 November 2025

Observer

OCTAVIA PUSPITA SARI, S.Pd

NIP: 1995 1009 2020 12 014



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR

SIKLUS I

Nama Peneliti-NIM : Maria Ismawati Wardina - 2023760039

Sekolah Tempat Penelitian : SDK Mangunan 1

Kelas/Semester : II/1

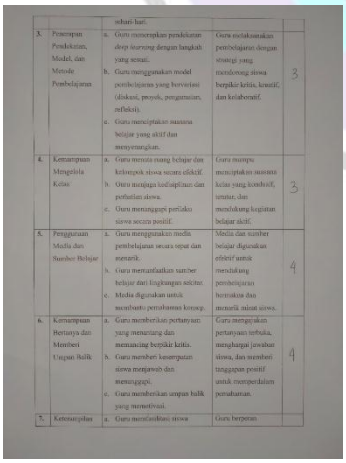
Tema/ Subtema :

Petunjuk:

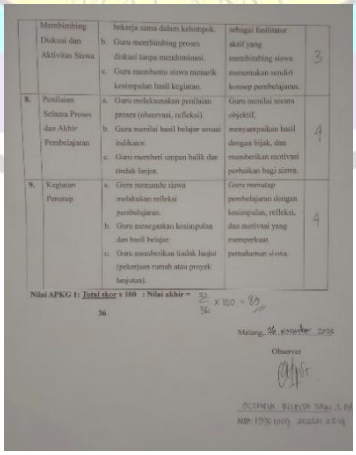
1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Skor 1-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. b. Guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	Kegiatan awal dilaksanakan dengan tertib, menarik perhatian siswa, serta membangun kesiapan belajar secara mental dan emosional.	3
2.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Guru menguasai konsep dan isi materi secara mendalam. b. Guru mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. c. Guru memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan	Guru menguasai materi dengan percaya diri, sistematis, dan kontekstual sehingga mudah dipahami siswa.	4



		sehari-hari.		
3.	Penerapan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	a. Guru menerapkan pendekatan *deep learning* dengan langkah yang sesuai. b. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (diskusi, proyek, pengamatan, refleksi). c. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	3
4.	Kemampuan Mengelola Kelas	a. Guru menata ruang belajar dan kelompok siswa secara efektif. b. Guru menjaga ketertiban dan perhatian siswa. c. Guru menanggapi perilaku siswa secara positif.	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, dan mendukung kegiatan belajar aktif.	3
5.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	a. Guru menggunakan media pembelajaran secara tepat dan menarik. b. Guru memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. c. Media digunakan untuk membantu pemahaman konsep.	Media dan sumber belajar digunakan efektif untuk mendukung pembelajaran bermakna dan menarik minat siswa.	4
6.	Kemampuan Bertanya dan Memberi Umpan Balik	a. Guru memberikan pertanyaan yang menantang dan merangsang berpikir kritis. b. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan menanggapi. c. Guru memberikan umpan balik yang memotivasi.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka, menghargai jawaban siswa, dan memberi tanggapan positif untuk memperdalam pemahaman.	4
7.	Ketersediaan	a. Guru memfasilitasi siswa	Guru berperan	



	Membimbing Diskusi dan Aktivitas Siswa	bekerja sama dalam kelompok. b. Guru membimbing proses diskusi tanpa mendominasi. c. Guru membantu siswa menarik kesimpulan hasil kegiatan.	sebagai fasilitator aktif yang membimbing siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran.	3
8.	Penilaian Selama Proses dan Akhir Pembelajaran	a. Guru melaksanakan penilaian proses (observasi, refleksi). b. Guru menilai hasil belajar sesuai indikator. c. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.	Guru menilai secara objektif, menyampaikan hasil dengan bijak, dan memberikan motivasi perbaikan bagi siswa.	4
9.	Kegiatan Penutup	a. Guru memandu siswa melakukan refleksi pembelajaran. b. Guru menegaskan kesimpulan dan hasil belajar. c. Guru memberikan tindak lanjut (pekerjaan rumah atau proyek lanjutan).	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan, refleksi, dan motivasi yang memperkuat pemahaman siswa.	4

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = $\frac{32}{36} \times 100 = 89$

36

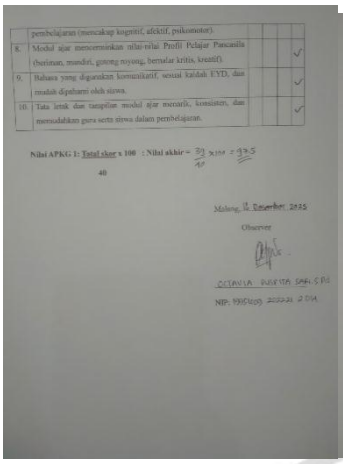
Malang, 26 November 2025

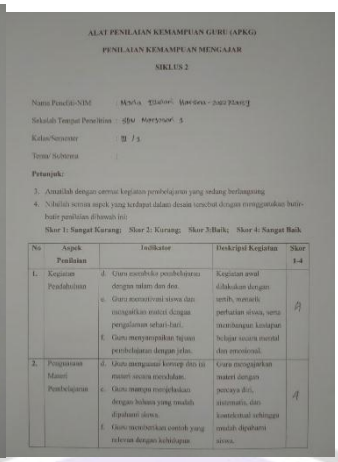
Observer

OCTAVIA PUSPITA SARI, S.Pd

NIP: 1995 1009 2020 12 014

Siklus 2





ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)
PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR
SIKLUS 2

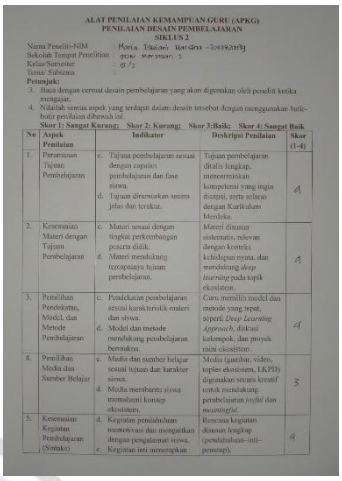
Nama Peneliti-NIM : Maria Thalori Hareva – 2022[illegible]
Sekolah Tempat Penelitian : SDK Waitabar 5
Kelas/Semester : II / 2
Tema/ Subtema :

Petunjuk:

3. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
4. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Skor 1-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	d. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. e. Guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	Kegiatan awal dilakukan dengan tertib, menarik, perhatian siswa, serta membangun kesiapan belajar secara mental dan emosional.	4
2.	Penguasaan Materi Pembelajaran	d. Guru menguasai konsep dan isi materi secara mendalam. e. Guru mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. f. Guru memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan	Guru menyajikan materi dengan percaya diri, sistematis, dan kontekstual sehingga mudah dipahami siswa.	4



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)
PENILAIAN DESAIN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2

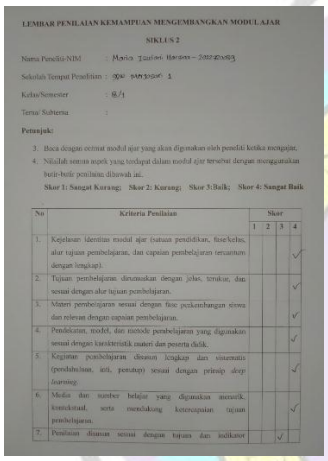
Nama Peneliti-NIM : Maria Thalori Hareva – 2022[illegible]
Sekolah Tempat Penelitian : SDK Waitabar 5
Kelas/Semester : II / 2
Tema/ Subtema :

Petunjuk:

3. Baca dengan cermat desain pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar.
4. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor (1-4)
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	c. Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan fase siswa. d. Tujuan dirumuskan secara jelas dan terukur.	Tujuan pembelajaran ditulis lengkap, menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai, serta selaras dengan Kurikulum Merdeka.	4
2.	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	c. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. d. Materi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	Materi disusun sistematis, relevan dengan konteks kehidupan nyata, dan mendukung *deep learning* pada topik ekosistem.	4
3.	Pemilihan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	c. Pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik materi dan siswa. d. Model dan metode mendukung pembelajaran bermakna.	Guru memilih model dan metode yang tepat, seperti *Deep Learning approach*, diskusi kelompok, dan proyek mini ekosistem.	4
4.	Pemilihan Media dan Sumber Belajar	c. Media dan sumber belajar sesuai tujuan dan karakter siswa. d. Media membantu siswa memahami konsep ekosistem.	Media (gambar, video, toples ekosistem, LKPD) digunakan secara kreatif untuk mendukung pembelajaran *joyful* dan *meaningful*.	3
5.	Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran (Sintaks)	d. Kegiatan pendahuluan memotivasi dan mengaitkan dengan pengalaman siswa. e. Kegiatan inti menerapkan	Rencana kegiatan disusun lengkap (pendahuluan–inti–penutup).	4



LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MODUL AJAR
SIKLUS 2

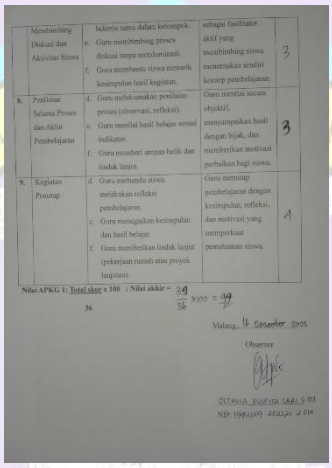
Nama Peneliti-NIM : Maria Thalori Hareva – 2022[illegible]
Sekolah Tempat Penelitian : SDK WAITABAR 5
Kelas/Semester : II/1
Tema/ Subtema :

Petunjuk:

3. Baca dengan cermat modul ajar yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar.
4. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam modul ajar tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

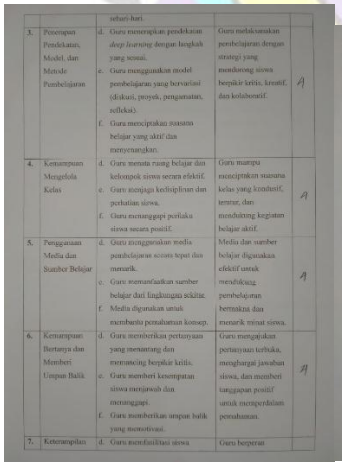
No	Kriteria Penilaian	Skor 1	2	3	4
1.	Kejelasan identitas modul ajar (satuan pendidikan, fase/kelas, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran tercantum dengan lengkap).				✓
2.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, terukur, dan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.				✓
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa dan relevan dengan capaian pembelajaran.				✓
4.	Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.				✓
5.	Kegiatan pembelajaran disusun lengkap dan sistematis (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan prinsip *deep learning*.				✓
6.	Media dan sumber belajar yang digunakan menarik, kontekstual, serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.				✓
7.	Penilaian disusun sesuai dengan tujuan dan indikator			✓	



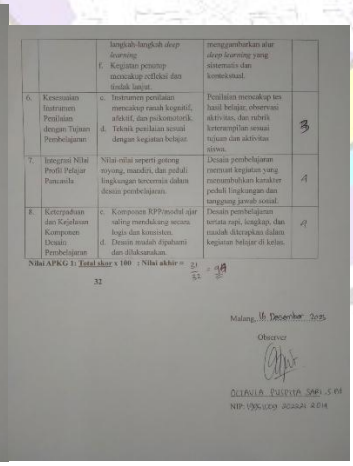
	Membimbing (Siswa dan Aktivitas Siswa	bekerja sama dalam kelompok. e. Guru membimbing proses diskusi tanpa mendominasi. f. Guru membantu siswa menarik kesimpulan hasil kegiatan.	sebagai fasilitator aktif yang membimbing siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran.	3
8.	Penilaian Selama Proses dan Akhir Pembelajaran	d. Guru melaksanakan penilaian proses (observasi, refleksi). e. Guru menilai hasil belajar sesuai indikator. f. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.	Guru menilai secara objektif, menyampaikan hasil dengan bijak, dan memberikan motivasi perbaikan bagi siswa.	3
9.	Kegiatan Penutup	d. Guru memandu siswa melakukan refleksi pembelajaran. e. Guru menegaskan kesimpulan dan hasil belajar. f. Guru memberikan tindak lanjut (pekerjaan rumah atau proyek lanjutan).	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan, refleksi, dan motivasi yang memperkuat pemahaman siswa.	4

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = 29/36 x 100 = 97

Malang, 16 Desember 2025
Observer
OCTAVIA PUSPITA SARI, S.Pd
NIP: 19[illegible]



		sehari-hari.		
3.	Penerapan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	d. Guru menerapkan pendekatan *deep learning* dengan langkah yang sesuai. e. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (diskusi, proyek, pengamatan, refleksi). f. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	A
4.	Kemampuan Mengelola Kelas	d. Guru menata ruang belajar dan kelompok siswa secara efektif. e. Guru menjaga kedisiplinan dan perhatian siswa. f. Guru menanggapi perilaku siswa secara positif.	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, tertur, dan mendukung kegiatan belajar aktif.	A
5.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	d. Guru menggunakan media pembelajaran secara tepat dan menarik. e. Guru memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. f. Media digunakan untuk membantu pemahaman konsep.	Media dan sumber belajar digunakan efektif untuk mendukung pembelajaran bermakna dan menarik minat siswa.	A
6.	Kemampuan Bertanya dan Memberi Umpan Balik	d. Guru memberikan pertanyaan yang menantang dan memancing berpikir kritis. e. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan menanggapi. f. Guru memberikan umpan balik yang memotivasi.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka, menghargai jawaban siswa, dan memberi tanggapan positif untuk memperdalam pemahaman.	A
7.	Ketersediaan	d. Guru memfasilitasi siswa	Guru berperan	



		langkah-langkah *deep learning*. f. Kegiatan penutup mencakup refleksi dan tindak lanjut.	menggambarkan alur *deep learning* yang sistematis dan kontekstual.	
6.	Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran	c. Instrumen penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. d. Teknik penilaian sesuai dengan kegiatan belajar.	Penilaian mencakup tes hasil belajar, observasi aktivitas, dan rubrik keterampilan sesuai tujuan dan aktivitas siswa.	3
7.	Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila	Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan peduli lingkungan tercermin dalam desain pembelajaran.	Desain pembelajaran memuat kegiatan yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial.	A
8.	Keterpaduan dan Kejelasan Komponen Desain Pembelajaran	c. Komponen RPP/modul ajar saling mendukung secara logis dan konsisten. d. Desain mudah dipahami dan dilaksanakan.	Desain pembelajaran tertata rapi, lengkap, dan mudah diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas.	A

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = 31/32 x 100 = 96

Malang, 16 Desember 2025
Observer
OCTAVIA PUSPITA SARI, S.Pd
NIP: 19[illegible]

UNIVERSITAS MATARAM

Journal of Clasroom Action Rese

Jl. Pendidikan No. 37 Mataram

Letter of Acceptance (LoA)

Based on the results of a review conducted by the Journal of Clasroom Action Research editorial team, hereby declare that:

Author	:	**Maria Iswiani Marsina, Kardiana Metha Rozhana, Siti Ni'matul Fitriyah**
Title	:	Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Ekosistem
Decision	:	ACCEPTED
Date	:	April 05, 2026

The paper with the title above will be published in **Volume 8 Number 2, May 2026**
Thank you for your attention and cooperation.

Mataram, April 05, 2026
Editor in Chief

JCAR UNRAM

Prof. Dr. Agus Ramdani, M.Sc

Journal of Clasroom Action Research (JCAR)
Indexed on:

Google | sinta | Crossref | OneSearch

Lampiran 12 LOA

Lampiran 13 Artikel

JCAR 4(1) (2022)

Journal of Classroom Action Research

http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index



Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Ekosistem

Maria Iswiani Harsina[1], Kardiana Metha Rozhana[2], Siti Ni'matul Fitriyah[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia

DOI:

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone:

+62……..

Abstract: Low student learning outcomes on ecosystem material in elementary school remain a common problem due to limited student engagement and lack of deep conceptual understanding. This study aims to describe the implementation of the Deep Learning approach and improve the learning outcomes of third-grade students. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles. The subjects were 28 third-grade students of SDN Merjosari 1. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. The average score increased from 64.82 (46.42% mastery) in the pre-cycle to 79.82 (78.57%) in Cycle I, and reached 93.70 (100%) in Cycle II. Student participation also improved during the learning process. These findings indicate that the Deep Learning approach effectively improves student learning outcomes on ecosystem material.

Keywords: *Deep Learning*, Learning Outcomes, Ecosystem

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ekosistem di sekolah dasar masih menjadi permasalahan akibat kurangnya keterlibatan siswa dan pemahaman konseptual yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Deep Learning serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III SDN Merjosari 1. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai dari 64,82 (46,42%) pada pra-siklus menjadi 79,82 (78,57%) pada siklus I dan 93,70 (100%) pada siklus II. Partisipasi siswa juga meningkat selama pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Hasil Belajar, Ekosistem

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Pendidikan pada jenjang ini tidak hanya menekankan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial anak sebagai bekal menghadapi kehidupan selanjutnya (Zakiyah et al., 2024). Pembelajaran di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, bermakna, dan melibatkan partisipasi aktif (Sugiharto, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, (Mashudi, 2021) menyatakan bahwa pengalaman autentik yang disertai kolaborasi dengan orang lain dapat mendorong siswa untuk membangun dan mengelola pengetahuannya secara lebih mendalam.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada siswa kelas III, siswa diperkenalkan pada berbagai fenomena alam serta hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Materi ekosistem merupakan topik penting karena menekankan keterkaitan antara komponen biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan. Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Anwar (2023) bahwa pembelajaran ekosistem memuat pengetahuan tentang interaksi makhluk hidup dalam ekosistem**.** Dengan demikian, konsep ekosistem tidak hanya dipahami sebagai kumpulan makhluk hidup, tetapi sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain.

Pelaksanaan pembelajaran materi ekosistem masih ditemukan berbagai kendala yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar. (Kuroru & Rahmah, 2023) menyatakan bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep ekosistem secara menyeluruh serta menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, Gusmawati dan Habibah (2020) menjelaskan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Dasar dapat disebabkan oleh berbagai gejala yang memengaruhi pencapaian belajar mereka. Gejala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian yang memperlihatkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah batas ketuntasan materi.

Berdasarkan hasil pra-siklus yang dilakukan di kelas III SDN Merjosari 1, diperoleh data bahwa dari 28 siswa terdapat 15 siswa (53,57%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa (46,42%) telah mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ekosistem secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep ekosistem secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selama kegiatan belajar, guru masih cenderung memakai metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan aktivitas eksplorasi yang dapat menstimulasi pemikiran mendalam siswa. (Fitriyah et al., 2024).

menyatakan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah cenderung kurang mampu menarik minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sebagian siswa cenderung pasif dan kesulitan mengaitkan konsep ekosistem dengan kehidupan sehari-hari.

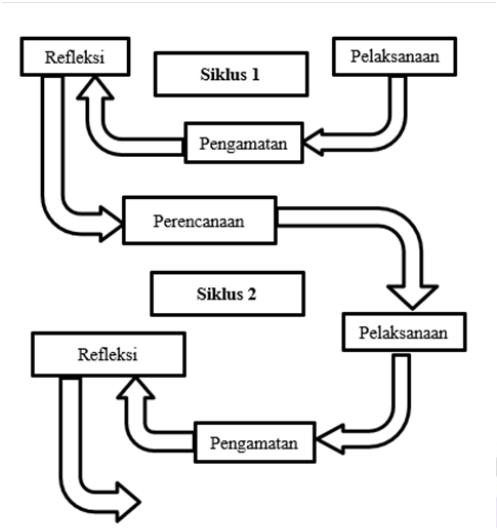
Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif, refleksi, serta pengaitan materi dengan pengalaman nyata. Mashudi (2021) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi kelompok, observasi, proyek pembelajaran, serta refleksi terhadap pengalaman belajar sehingga siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu (Rozhana Meth & Moh. Farid Nurul Anwar, 2022) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar mereka secara signifikan, terutama pada materi ekosistem.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rahaningmas, Abdurrachman, Ritiauw dan Leonid (2025), penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Selain itu, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif siswa. Meskipun demikian, penerapan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi ekosistem di kelas rendah, masih terbatas sehingga memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR),* yaitu suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut (Norlaila & Hermina, 2021), PTK menekankan pada upaya perbaikan pembelajaran melalui siklus tindakan yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Kemmis dan Mctaggart dalam (Norlaila & Hermina, 2021)

Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam suatu siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Merjosari 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pra-siklus yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ekosistem, khususnya terkait hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan melalui pretest dan posttest. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\overline{x} = \frac{\Sigma^x}{N}$$

Keterangan:

$\overline{x}$: nilai rata-rata kelas

Σ^x : Jumlah seluruh nilai siswa

N : Jumlah seluruh siswa

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P= persentase ketuntasan klasikal,

f= jumlah siswa yang mencapai KKM

N= jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar individu ditetapkan apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta dinamika proses pembelajaran selama penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi ekosistem. Hasil analisis kualitatif digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas (PTK)

yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru wali kelas bertindak sebagai *observer* yang akan menilai proses berjalannya pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning*, dilakukan kegiatan pengambilan data awal (pra siklus). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Hasil tes belajar siswa pada tahap pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	28
Siswa tuntas	13
Siswa belum tuntas	15
Rata-rata kelas	64,82
Persentase ketuntasan klasikal	46,42%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh rata-rata kelas sebesar 64,82 dari 28 siswa, sebanyak 13 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 15 siswa belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,42%, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ekosistem masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar ekosistem, terutama dalam membedakan individu, populasi, dan komunitas, serta dalam mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik. Siswa juga belum mampu mengaitkan konsep ekosistem dengan kondisi lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus I

Perencanaan tindakan *(Planning)*

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan analisis hasil tes pra-siklus yang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Deep Learning*. Pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar dengan menerapkan pendekatan *Deep Learning* yang terintegrasi dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ekosistem. Selain itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, yaitu media toples ekosistem sebagai alat peraga konkret, *PowerPoint*, serta video pembelajaran. Peneliti juga menyusun instrumen tes hasil belajar berupa soal evaluasi yang diberikan pada pertemuan kedua siklus I yang terdiri atas 15 butir soal, yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal mencocokkan. Selanjutnya disusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus penelitian.

Pelaksanaan tindakan (*acting)*

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya bersama guru wali kelas dengan menerapkan pendekatan *Deep Learning*. Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas observasi, diskusi, permainan edukatif, serta proyek sederhana sehingga pemahaman konsep ekosistem dapat terbentuk secara lebih bermakna.

Pertemuan pertama membahas materi komponen biotik dan abiotik serta tingkatan organisasi kehidupan

dalam ekosistem yang meliputi individu, populasi, komunitas, dan ekosistem. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan salam, doa bersama, serta apersepsi melalui pertanyaan yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan *ice breaking* singkat untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit dengan penayangan video edukatif tentang berbagai contoh ekosistem di lingkungan sekitar sebagai stimulus awal pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengamati komponen biotik dan abiotik serta mendiskusikan contoh ekosistem yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa diperkuat melalui permainan "Toples Ekosistem" secara bergantian, di mana siswa mengelompokkan contoh individu, populasi, komunitas, dan ekosistem ke dalam wadah yang telah diberi label sesuai kategori. Diskusi kelas dilakukan untuk menegaskan kembali pengertian komponen biotik dan abiotik serta hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit dengan melakukan refleksi singkat bersama siswa mengenai konsep yang telah dipelajari serta pemberian penguatan oleh guru sebelum pembelajaran ditutup.

Pertemuan kedua berfokus pada materi hubungan saling ketergantungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, jenis-jenis simbiosis, serta peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, serta apersepsi untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit melalui penjelasan mengenai bentuk interaksi antar makhluk hidup, termasuk simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep diperkuat melalui kegiatan proyek pembuatan diorama mini ekosistem secara berkelompok. Setiap kelompok menentukan jenis ekosistem yang akan dibuat, menyiapkan bahan sederhana, kemudian menyusun komponen biotik dan abiotik beserta keterangan mengenai bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya. Hasil diorama dipresentasikan di depan kelas untuk menjelaskan hubungan antar komponen ekosistem, kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit yang diisi dengan pengerjaan tes hasil belajar siklus I serta refleksi singkat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelum pembelajaran diakhiri.

Tahap Observasi *(Observing)*

Observasi pada siklus I dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator (wali kelas III) menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Fokus observasi meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning*, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, serta hasil tes belajar siswa pada akhir siklus.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 18 dari skor maksimal 28 dengan persentase 64%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 21 dengan persentase 75%. Selama pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan materi ekosistem dengan memanfaatkan media toples ekosistem sebagai alat bantu pembelajaran.

Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami

peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 21 dengan persentase 75%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23 dengan persentase 82%. Aspek yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam kegiatan pengamatan media pembelajaran.

Hasil tes belajar siklus I diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pada pertemuan kedua setelah seluruh rangkaian tindakan pada siklus I selesai dilaksanakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ekosistem setelah penerapan pendekatan *Deep Learning*. Data hasil tes belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	28
Siswa tuntas	22
Siswa belum tuntas	6
Rata-rata kelas	79,82
Persentase ketuntasan klasikal	78,57%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh jumlah total nilai sebesar 2.235 dengan rata-rata kelas sebesar 79,82. Dari 28 siswa, sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 6 siswa belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 78,57%, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Refleksi (*Reflecting)*

Refleksi siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil tes belajar yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan pra-siklus, namun belum mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM. Observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok belum merata, karena masih terdapat beberapa siswa yang bersikap pasif dan belum sepenuhnya mampu mengaitkan konsep ekosistem dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Selain itu, pemahaman siswa terhadap hubungan antar komponen ekosistem serta pengelolaan waktu pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan perbaikan tindakan dengan menekankan kegiatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan kontekstual, memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk melakukan pengamatan lingkungan, mengarahkan diskusi kelompok dengan pembagian tugas yang lebih jelas, serta memperkuat kegiatan refleksi individu guna membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Siklus II

Perencanaan (*Plan)*

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran pada siklus II kemudian dirancang dengan memfokuskan materi secara lebih terarah pada hubungan antar komponen ekosistem dan bentuk interaksi makhluk hidup, serta memanfaatkan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar berbasis pendekatan *Deep Learning* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), merancang kegiatan pembelajaran berbasis masalah melalui observasi lingkungan sekolah untuk membantu siswa mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik serta bentuk interaksinya, menyusun LKPD berbasis pengamatan lapangan sesuai sintaks PBL untuk memandu siswa dalam menganalisis temuan dan menarik kesimpulan, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar dan angket respons siswa sebagai evaluasi

pembelajaran.

Pelaksanaan (*Acting)*

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung melalui dua pertemuan yang menerapkan modul ajar berbasis pendekatan *Deep Learning* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai hubungan antar komponen ekosistem melalui kegiatan observasi, diskusi, dan analisis kontekstual. Rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun.

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 × 35 menit dengan fokus pada kegiatan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi komponen ekosistem secara langsung. Kegiatan pendahuluan (10 menit) diawali dengan salam, doa, pengulasan singkat materi sebelumnya, penyampaian tujuan pembelajaran, serta *ice breaking* untuk membangun kesiapan belajar siswa. Kegiatan inti (50 menit) dilaksanakan melalui pembagian kelompok kecil yang melakukan observasi di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik, menemukan contoh individu, populasi, dan komunitas, serta mencatat hubungan yang terjadi antar komponen tersebut. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan bersama di kelas untuk menganalisis hubungan saling ketergantungan antar makhluk hidup dan peran komponen abiotik dalam mendukung kehidupan. Kegiatan penutup (10 menit) dilakukan melalui refleksi bersama, penyampaian hasil temuan beberapa kelompok, penguatan konsep ekosistem oleh guru, serta penutupan pembelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 × 35 menit dengan fokus pada analisis lanjutan hasil observasi serta penyajian hasil kerja siswa. Kegiatan pendahuluan (10 menit) diawali dengan salam, doa, pengulasan singkat hasil pengamatan sebelumnya, penyampaian tujuan pembelajaran, serta *ice breaking* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Kegiatan inti (50 menit) dilaksanakan melalui diskusi kelompok untuk menganalisis hubungan antar komponen ekosistem serta kemungkinan dampak yang terjadi apabila salah satu komponen mengalami perubahan. Hasil analisis dituangkan dalam proyek pembuatan poster ekosistem yang memuat komponen biotik dan abiotik, bentuk interaksi yang terjadi, serta peran manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Setiap kelompok mempresentasikan poster yang telah disusun dan kelompok lain memberikan tanggapan berupa dua kelebihan dan satu saran sebagai bentuk umpan balik. Kegiatan penutup (10 menit) dilaksanakan melalui pemberian tes evaluasi tertulis, refleksi pembelajaran, penyimpulan materi mengenai keterkaitan makhluk hidup dalam ekosistem, serta penutupan pembelajaran dengan apresiasi dan motivasi kepada siswa.

Observasi (*Observing)*

Aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran. Guru melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*, mulai dari orientasi masalah, kegiatan observasi lapangan, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil. Guru juga lebih optimal dalam membimbing diskusi, memberikan pertanyaan pemantik yang bersifat analitis, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama guru memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 26 dengan persentase 92% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan observasi lapangan, diskusi

kelompok, dan presentasi hasil pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih antusias dalam mengamati lingkungan sekolah serta mampu mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik dengan lebih tepat. Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama diperoleh skor 26 dengan persentase keterlaksanaan 92%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 28 dengan persentase 96% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

Catatan lapangan menunjukkan bahwa suasana pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih kondusif. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan serta pendapatnya saat kegiatan diskusi maupun presentasi. Kerja sama antaranggota kelompok juga berjalan lebih baik, yang terlihat dari pembagian tugas yang lebih jelas dan komunikasi yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi akhir siklus II dilaksanakan melalui tes tertulis di akhir pertemuan kedua. Adapun data lengkap hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	28
Siswa tuntas	28
Siswa belum tuntas	0
Rata-rata kelas	93,70
Persentase ketuntasan klasikal	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak **28 orang** dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar **100%** dengan rata-rata kelas 93,70, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang melibatkan kegiatan observasi langsung, diskusi analitis, serta proyek kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman konsep secara optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini sejalan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan penguatan melalui kegiatan remedial dan pengayaan (Rosita & Karma, 2022).Dengan demikian, pembelajaran yang interaktif dan bermakna dapat membantu mengurangi kesulitan belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Refleksi (*Reflecting)*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 93,70 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%, sehingga seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan indikator keberhasilan penelitian terpenuhi. Penerapan pendekatan *Deep Learning* membantu siswa memahami konsep individu, populasi, komunitas, dan ekosistem secara lebih konkret dan bermakna melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta refleksi yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Hasil observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan, dan kerja sama kelompok berlangsung lebih optimal dibandingkan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan capaian tersebut, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sejak pra siklus, siklus I, hingga siklus II setelah penerapan pendekatan *Deep Learning* dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Analisis didasarkan pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Pada tahap

pra siklus, rata-rata kelas masih berada di bawah KKM dan persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas mencapai 79,82 dan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM ≥ 75. Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata kelas mencapai 93,70 dan ketuntasan klasikal sebesar 100%, sehingga seluruh siswa telah mencapai KKM dan indikator keberhasilan penelitian terpenuhi.

Untuk memperjelas perbandingan tersebut disajikan hasil belajar setiap siklus berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan	Persentase
Pra siklus	64,82	13	46,42%
Siklus I	79,82	22	78,57%
Siklus II	93,70	28	100%

Selanjutnya, diagram perbandingan persentase ketuntasan klasikal disajikan untuk memperlihatkan peningkatan setiap siklus.

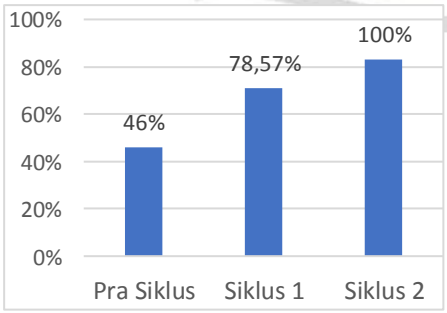


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar setiap siklus

Berdasarkan tabel dan diagram, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada setiap siklus baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan klasikal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik dan tindakan pembelajaran memberikan dampak pada seluruh siswa di kelas. Penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui kegiatan observasi langsung, diskusi analitis, dan proyek pembuatan poster ekosistem terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi ekosistem. Pembelajaran yang bersifat kontekstual, eksploratif, dan melibatkan siswa secara aktif mampu memperkuat pemahaman konseptual serta mendorong tercapainya ketuntasan belajar secara optimal.

Menurut Adnyana (2024) Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem diterapkan dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi memahami hubungan antar konsep secara mendalam dan kontekstual. Kondisi ini juga didukung oleh (Rahayu et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi dan pemecahan masalah kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus berupa video, gambar ekosistem, dan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (*joyful learning*). Selanjutnya, siswa melakukan observasi lingkungan sekitar sekolah untuk mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual (*meaningful learning*). Siswa kemudian

berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Selain itu, pembelajaran dilengkapi dengan aktivitas permainan "Toples Ekosistem", pembuatan diorama atau poster ekosistem, serta presentasi hasil kerja kelompok yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi bersama untuk meninjau proses serta hasil belajar yang diperoleh, sehingga siswa mampu menyadari proses belajarnya dan mengembangkan kemampuan metakognitif (*mindful learning*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Pada siklus II, jumlah nilai siswa mencapai 2.535 dengan rata-rata kelas 93,70 dan ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan hasil belajar terjadi pada tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, pemahaman siswa terhadap konsep individu, populasi, komunitas, serta komponen biotik dan abiotik semakin baik setelah siswa melakukan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah. Pada ranah afektif, sikap siswa menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya keaktifan, antusiasme, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, pada ranah psikomotorik siswa mampu melakukan kegiatan observasi, mengidentifikasi komponen ekosistem, mencatat hasil pengamatan, dan mempresentasikan temuan dengan lebih percaya diri. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan belajar bermakna yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, serta didukung oleh penerapan *joyful learning* dan *mindful learning* yang mendorong motivasi dan refleksi belajar siswa.

Penerapan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran materi ekosistem menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 93,70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM ≥ 75. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas guru sebesar 92% dan aktivitas siswa sebesar 96% dengan kategori sangat baik.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui penguatan kegiatan observasi lingkungan, pemberian instruksi yang lebih terstruktur, serta peningkatan bimbingan dalam diskusi kelompok. Kegiatan observasi dan pembuatan poster ekosistem memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa mampu mengaitkan konsep dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, meningkatkan keaktifan diskusi, kerja sama kelompok, dan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil pengamatan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung. Konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik secara aktif membina sendiri pengetahuannya, mencari makna dari apa yang dipelajari, serta mengaitkan konsep baru dengan kerangka berpikir yang telah dimiliki (Suparlan, 2019). Keterlibatan siswa dalam kegiatan observasi, diskusi, dan proyek pembelajaran memungkinkan

terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, karena siswa berperan sebagai pembelajar aktif yang mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman, eksperimen, dan interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus kualitas proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan (Fasha et al., 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir, serta keterlibatan siswa secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan pendekatan Deep Learning pada pembelajaran IPAS materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar. Penerapan pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan diskusi, observasi, dan presentasi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tahap pra siklus hingga siklus II. Selain itu, pendekatan Deep Learning juga membantu siswa memahami konsep ekosistem secara lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Adeng, Moh Farid Nurul Anwar, C. C. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis experiantial Learning pada Materi Hubungan antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(3), 116–125. https://jurnal.educ3.org/index.php

Fasha, C. Al, Sarjana, K., Junaidi, & Sridana, N. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(4), 417–424. http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index_____

Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 5230–5236. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447

Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Pening. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(April 2020), 36–42.

Kuroru, M. M., & Rahmah, N. (2023). Analisis Kesulitan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Materi Ekosistem pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *6*(1), 74–84. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2357

Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(1), 93–114. https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187

Norlaila, & Hermina, D. (2021).

Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 41–42.

Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas penerapan pendekatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 297–313.

Rahayu, S. A., Usman, U., & Ratnasari, D. (2025). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa melalui Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube pada Materi Ekosistem. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(4), 1651–1658.

Rosita, I., & Karma, I. N. (2022). *1886-Article Text-9222-1-10-20220721*. *4*(3). https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886

Rozhana Meth, K., & Moh. Farid Nurul Anwar. (2022). *JurnalBidang Pendidikan Dasar*. *6*(1), 95–103. https://pdfs.semanticscholar.org/e325/fac286930e605e46d79469757c8541e1a324.pdf

Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 71–79. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338

Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 99–110. https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628

Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Islamika, 1(2), 79-88. In Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan (Vol. 1, Issue 2). *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 79–88.

Lampiran 12. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Maria Iswiani Harsina, lahir pada tanggal 05 Juli 2004 di Desa Gulung, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), penulis merupakan Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Fransiskus Egar dan Ibu Rovina Sanung . Penulis menganut agama Katolik. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SDK Todo II sejak tahun 2010-2016 , setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Satarmese dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan sekolah di SMK Sadar Wisata dan lulus pada tahun 2022 kemudian melanjutkan pendidikan tinggi untuk meraih gelar sarjana di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang pada Fakultas Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis sempat mengikuti proses perkuliahan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong selama satu semester karena mengikuti salah satu program MBKM yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Berkat rahmat dari Tuhan yang Maha Esa dan dukungan dari kedua orang tua serta keluarga, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI EKOSISTEM MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING*".**